

**STRATEGI KADER BINA KELUARGA BALITA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS POLA ASUH
ORANG TUA DI DESA RAMBIGUMDAM KECAMATAN
RAMBIPUJI**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Nunuk Wafirotn Nabila
NIM :212103030018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**



**STRATEGI KADER BINA KELUARGA BALITA
DALAM MENINGKAT KUALITAS POLA ASUH ORANG
TUA DI DESA RAMBIGUMDAM KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling islam

Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Nunuk Wafirotn Nabila
NIM: 212103030018

Dosen Pembimbing



Muhammad Muwefik, S.pd. I., MA
NIP. 199002252023211021

**STRATEGI KADER BINA KELUARGA BALITA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS POLA ASUH ORANG
TUA DI DESA RAMBIGUMDAM KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025
Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



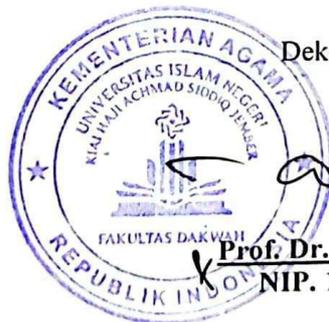
Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog
NIP. 199009152023212052

Anggota :

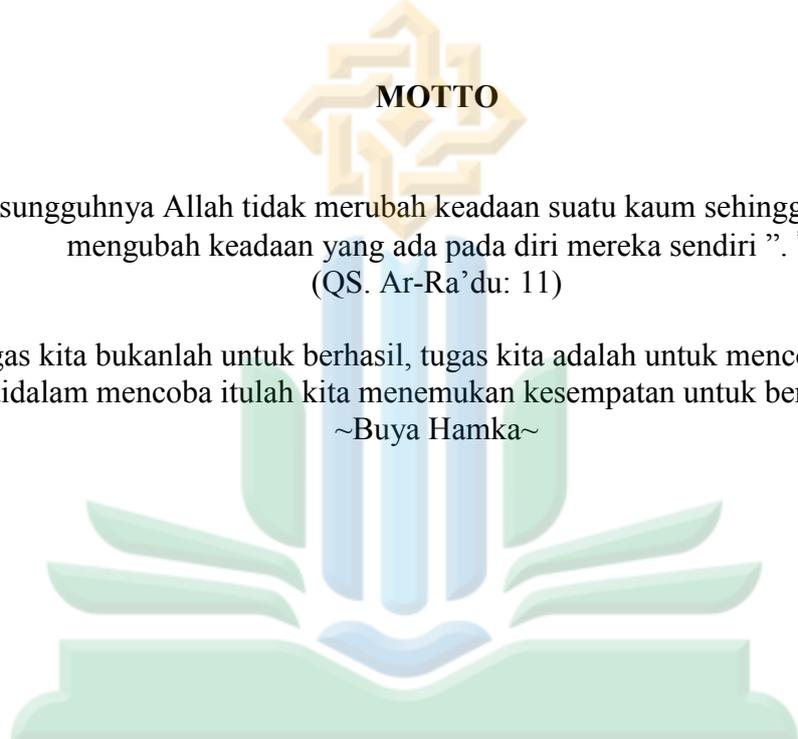
1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd, M.Si.
2. Muhammad Muwefik, S.Pd.I, M.A.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam M. Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”.*
(QS. Ar-Ra’du: 11)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”.

~Buya Hamka~

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta, Kemenag RI 2022)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang tak terhingga, karena telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dengan segala kekurangan yang saya miliki atas rahmat Allah yang maha kuasa tugas ini akhirnya bisa terselesaikan dengan baik. dan tidak lupa ungkapan terimakasih kepada orang-orang baik yang sudah hadir dihidup saya dan mendampingi serta senantiasa mendoakan dan memberikan rasa semangat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendampingi dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya yakni :

1. Terimakasih tak terhingga kepada cinta pertama saya bapak Ainul Yaqin dan pintu surgaku ibu Maisyaroh yang dengan segala pengorbanan, kerja keras dan kasih sayang tulus yang diberikan, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tak ada hentinya sepanjang perjalanan saya sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Semoga Allah senantiasa memberikan ayah dan ibu kesehatan dan panjang umur agar bisa selalu memberikan doa-doa tulusnya untuk mendampingi penulis ke langkah berikutnya. Terimakasih karena tidak pernah meragukan anak perempuannya ini dan sudah mengantarkan saya berada ditempat ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ayah dan ibu.
2. Ahmad Syifaul Qulub, seseorang yang darah dagingnya juga ikut mengalir di dalam tubuh saya, terimakasih yang tak terhingga untuk kakak saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta segala motivasi dan

dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai selesai.

3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian dan kebersamai dari perjalanan hidup saya yang ikut serta berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Yang telah mendukung, menghibur dan juga mau mendengarkan keluh kesah serta selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah.
4. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada semua narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan tugas akhir ini, saya mengucapkan banyak terimakasih karena tanpa informasi dan kesempatan yang diberikan yang diberikan karya tulis ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik. semoga kelak Allah akan membalas kalian semua.

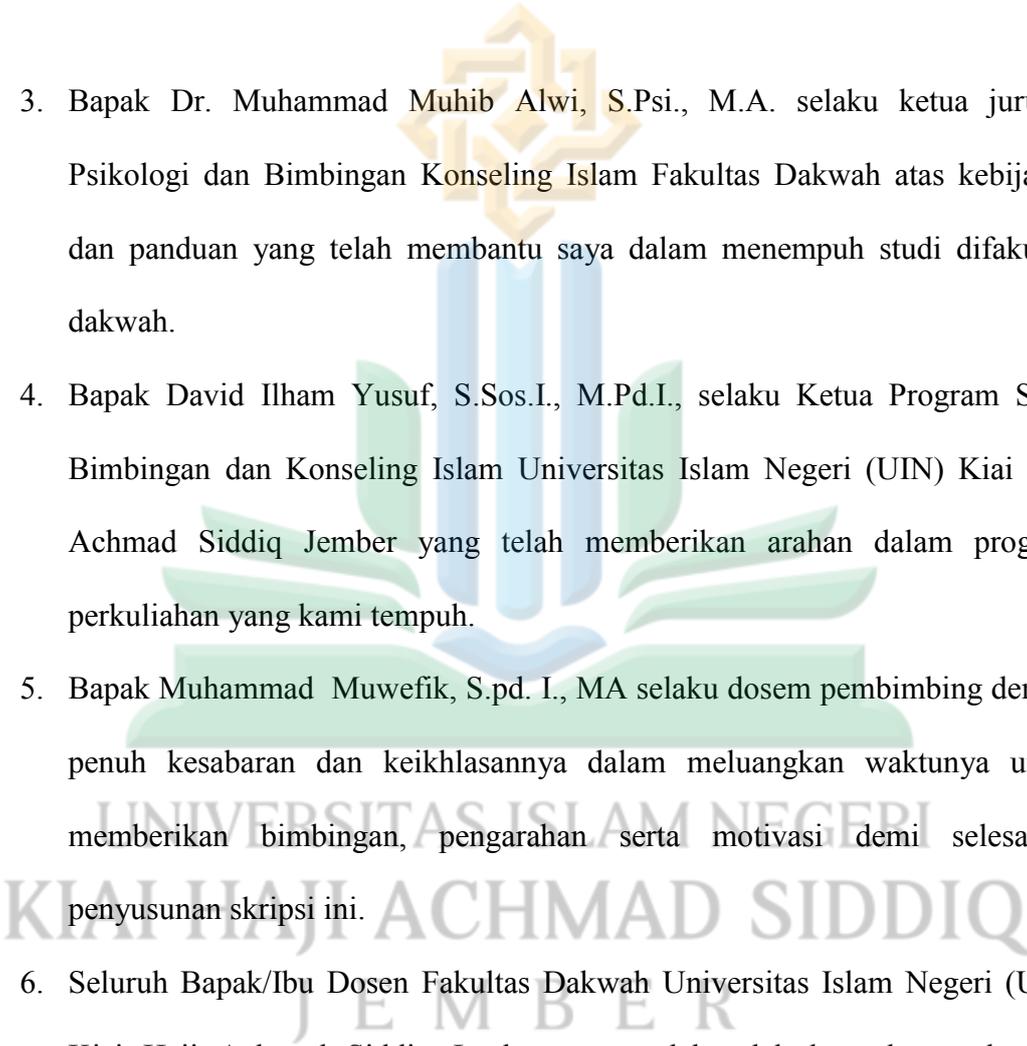


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan syukur kepada Allah SW, atas pemberian rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai tugas akhir yang berjudul **“Strategi Kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.”** yang digunakan sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana sosial pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Semoga penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi para pembaca serta penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam proses penyusunan ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

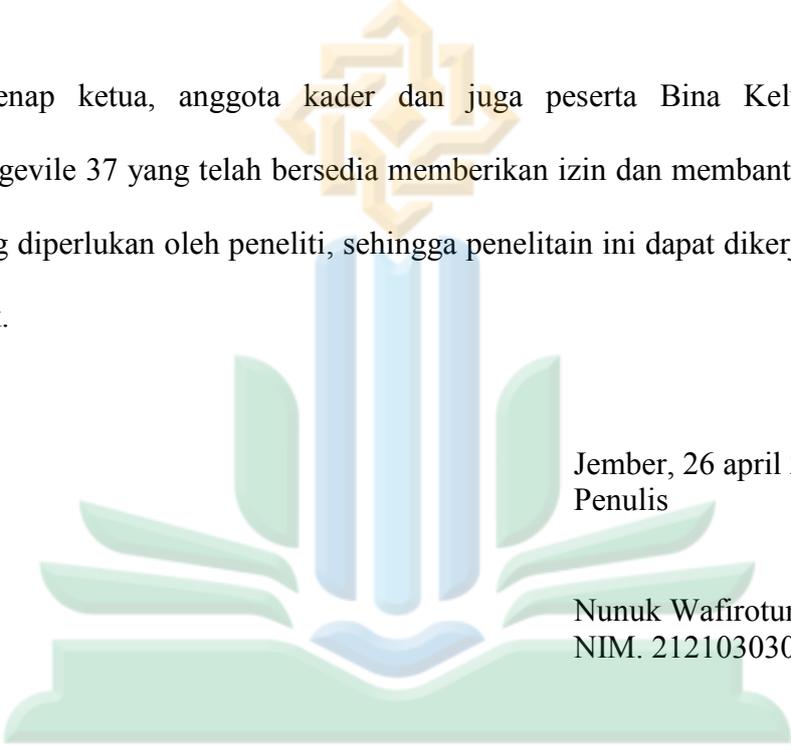
1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah mendukung proses belajar kami dengan fasilitas lengkap di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai pimpinan fakultas sekaligus membimbing kami sepanjang proses ini.

- 
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A. selaku ketua jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah atas kebijakan dan panduan yang telah membantu saya dalam menempuh studi difakultas dakwah.
 4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
 5. Bapak Muhammad Muwefik, S.pd. I., MA selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya dalam meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi demi selesainya penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan arahan, mendidik, membimbing, serta memberikan ilmu pengetahuan, selama proses perkuliahan berlangsung.
 7. Seluruh staff yang berada di lingkungan fakultas dakwah atau di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan bantuan dalam seluruh proses akademik semasa perkuliahan.

8. Segenap ketua, anggota kader dan juga peserta Bina Keluarga Balita Boegevile 37 yang telah bersedia memberikan izin dan membantu terkait data yang diperlukan oleh peneliti, sehingga penelitain ini dapat dikerjakan dengan baik.

Jember, 26 april 2025
Penulis

Nunuk Wafirotn Nabila
NIM. 212103030018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nunuk Wafirotn Nabila, 2025:Strategi Kader Bina Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua. Dosen Pembimbing Muhammad Muwefik, S.pd. I., MA.

Kata kunci :Strategi, Kader BKB, Pola Asuh Orang Tua

Program bina keluarga balita merupakan program yang memberikan pembinaan bagi keluarga yang memiliki anak balita, dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua dan memperkuat peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Penerapan program bina keluarga ini tentunya tidak terlepas strategi yang dilakukan oleh kader untuk dapat menjalankan program ini.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua? 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua? dengan tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam menentukan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) Strategi kader bina keluarga dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua melalui kunjungan rumah atau home visit sebagai langkah awal strategi yang dilakukan oleh kader, selain itu strategi yang dilakukan oleh kader dalam menjalankan program bina keluarga balita untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji dengan melaksanakan 6 langkah pengembangan strategi melalui analisis lingkungan, penentuan visi misi, pemilihan strategi, melaksanakan implementasi strategi, pelaksanaan evaluasi dan pengendalian. Langkah tersebut dilakukan oleh kader untuk dapat memberikan edukasi dan penyuluhan. 2) Dalam pelaksanaan strategi tentunya ada faktor pendukung yang meliputi antusias kader dan juga pemerintah desa, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti program bina keluarga balita.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PESETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
<u>A.</u> Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II <u>KAJIAN</u> PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41

D.	Teknik Pengumpulan Data	41
E.	Analisis Data	43
F.	Keabsahan Data	44
G.	Tahap- Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA		47
A.	Gambaran Lokasi Umum Penelitian	47
B.	Penyajian Data dan Analisis	51
C.	Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

No Uraian Hal.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rambigundam	48
Tabel 4.2 Kegiatan Sosial Desa	48
Tabel 4.3 Struktur Organisasi BKB Boegenvile	51
Tabel 4.4 Daftar Peserta	63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	98
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	99
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian.....	101
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	103
Lampiran 5 Pernyataan Keaslian Tulisan	104
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan.....	105
Lampiran 7 Dokumentasi.....	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan bagian paling kecil dari masyarakat yang memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi untuk perkembangan kepribadian dan sosial setiap bagian dari keluarga. Keluarga membutuhkan kelompok individual dan memerlukan kepala keluarga sebagai peran utama yang mengatur keluarga dari anggota keluarga lainnya. Unsur dari anggota keluarga sendiri terdiri dari bapak, ibu, dan anak hal itu merupakan sebuah kesatuan yang mempunyai hubungan darah satu sama lain. Ikatan ini dikenal dengan eksistensi perpaduan dalam hubungan berkorelasi antar seluruh bagian individu dalam keluarga. Menurut Friedmen, keluarga adalah sekumpulan individu yang terikat oleh pernikahan, kelahiran serta adopsi yang berupaya membangun dan mempertahankan budaya yang sama, mendukung perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik bagi setiap anggotanya. Hubungan ini di tandai dengan intraksi satu sama lain serta saling membutuhkan demi mencapai tujuan bersama¹

Maka dalam hal ini keluarga bertanggung jawab untuk memelihara, mengembangkan, menumbuhkan anggota keluarga dari berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan makanan, sandang, papan dan kebutuhan akan kesehatan. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan fisik, sosial, dan pengembangan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun

¹ A. Octamaya Tenri Awaru *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 3-4.

pendidikan non formal yang ikut serta dapat mengembangkan intelektual, sosial, emosional, mental bahkan spiritual. Dalam konteks pembangunan masyarakat, keluarga memainkan peran krusial sebagai unit dasar yang membentuk generasi penerus. Kualitas kehidupan keluarga memiliki pengaruh pada tumbuh kembang anak, khususnya di masa balita.

Masa balita merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi prioritas penting pada balita, khususnya pertumbuhan dasar yang berlangsung menjadi acuan utama yang nantinya dapat berdampak dan menentukan pertumbuhan anak di masa lanjut. Masa balita ini di alami oleh anak mulai dari usia 0-5 tahun, pada usia ini pertumbuhan seorang anak sangatlah cepat, sehingga di usia ini penting dalam tumbuh kembang anak baik secara fisik, perkembangan mental maupun sosial.²

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 Pasal 1 Angka 1 Tentang Pelaksanaan pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak.³

Dalam hal ini untuk mengembangkan fungsi keluarga dapat dilakukan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan fungsi yang

² Aziz Johari, et al., “Pengaruh Eedukasi Kesehatan Dengan Media Leafet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balitan di Wilayah Pesisir Pekanbaru”, JUKED: Jurnal Kesehatan Jompa, Vol 2 No 1 (Juni 2023), 112

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2017

ditingkatkan atau di kembangkan. Melalui fungsi edukasi menjadi salah satu bentuk upaya untuk mengembangkannya.⁴

Sebagaimana dalam Al-Qur'an QS. At-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan harus dimulai dari rumah, dalam agama islam pun menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Anak dapat berkembang dan tumbuh di bawah pengasuhan orang tua, melalui orang tua anak dapat beradaptasi dan mengenal dunianya.

Menurut BKKBN⁶ jumlah data keluarga di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 68.487.139 keluarga. Kemudian pada tahun 2022 jumlah keluarga di Indonesia bertambah sebanyak 2.271.917 keluarga, sehingga total keluarga pada tahun 2022 sebanyak 70.759.056 keluarga. Berdasarkan

⁴ Mahar Dwinandia & Muhammad Irfan Hilmi "Strategi Kader Bina Keluarga Balita(BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga", *Jurnal Comm-Edu*, no. 2 (Mei 2022):75.

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta, Kemenag RI 2022)

⁶ Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional "Pemukhwaran Data Keluarga BKKBN: Setahun, Jumlah Keluarga Bertambah 2.2 Juta", Diakses Oktober 19, 2024, <https://eppid.bkkbn.go.id>

Provinsinya salah satu jumlah rumah tangga terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 terletak di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 11.347.335.⁷

Maka dengan bertambahnya jumlah keluarga yang ada di Indonesia pemerintah Indonesia melalui BBKBN telah mengembangkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas keluarga. melalui program Bina Keluarga Balita (BKB).

Bina Keluarga Balita (BKB) ialah program yang dapat berkontribusi dalam upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Bina keluarga balita ini diberikan kepada orang tua yang mempunyai anak balita sebagai langkah untuk memperkaya pengetahuan serta keterampilan orang tua terkait dengan pola asuh dalam membina perkembangan anak secara maksimal. Bina Keluarga Balita (BKB) secara berkelanjutan mengedukasi kepada para orang tua untuk senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Kelompok Bina Keluarga Balita BKB mempunyai sejumlah orang kader yang berperan aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam program Bina Keluarga Balita (BKB). Kader sendiri adalah bagian masyarakat yang sudah memperoleh pelatihan serta pendidikan dan melaksanakan tugasnya secara sukarela, mereka adalah individu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan di

⁷Badan Pusat Statistika “*Jumlah Rumah Tangga menurut Wilayah dan Daerah Perkotaan/Perdesaan, INDONESIA, 2022*”, Diakses Oktober 19, 2024, <https://sensus.bps.go.id>

bidang tertentu, serta mau dan mampu menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya pada sasarannya secara terencana dan sistematis.⁸

Pada dasarnya setiap program yang dirancang oleh Bina Keluarga Balita (BKB) mengutamakan pada pengembangan fungsi keluarga melalui kegiatan seperti kegiatan terkait dengan penyuluhan seputar gizi balita, penyuluhan terkait tumbuh kembang anak serta pelayanan lainnya. Dimana peranan fungsi tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi keluarga yang sejahtera terutama dapat membantu kesejahteraan sosial keluarga⁹.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwasannya sebagian dari masyarakat yang ada di Desa Rambigundam yang sudah mengikuti Bina Keluarga Balita memiliki kemampuan dan kesadaran pentingnya pengasuhan yang baik. Namun disisi lain banyak juga masyarakat yang masih belum sadar terkait dengan pentingnya perawatan dan pengasuhan terhadap anak dengan baik, banyak yang masih beranggapan bahwa ilmu terkait dengan pola asuh yang di dapatkan dari orang dulu dan juga lingkungan sekitar sudah lebih dari cukup, sebagai orang tua mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mereka mengaku juga belum memahami betul bagaimana mengasuh, merawat dan tumbuh kembang anak yang baik. Orang tua masih banyak menganut pola asuh dari orang tua dulu yang pernah dilakukan seperti terlalu memanjakan anak, dan selalu mengatur anak-anaknya, mereka merasa bahwa pemahaman terkait

⁸ Chusnul Rosyidah dan Sjafiatun Mardiyah “Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga pada orang tua di posyandu manggis Rw 08 Desa Tropodo Kec. Waru sidoarjo” jurnal pendidikan luar sekolah No. 2 (2022): 525

⁹ Mahar Dwinandia & Muhammad Irfan Hilmi “Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga”, 76.

dengan pengasuhan anak masih sangat kurang. Sehingga mereka masih banyak yang meremehkan atau menganggap tidak pentingnya program Bina Keluarga Balita yang berisikan informasi tentang pengasuhan dan perawatan, anggapan terkait dengan ketidakpentingan dalam pengasuhan dan perawatan anak dapat berdampak pada kondisi perkembangan anak dibuktikan dengan tingginya kasus stunting yang ada¹⁰.

Menurut Fauziah dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai ketahanan dan berpartisipasi dalam kegiatan BKB dapat mendukung pengasuhan anak dengan baik dan benar. Sehingga dapat meningkatkan kapasitas pengasuhan yang dimiliki oleh orang tua.¹¹

Sejalan dengan kasus yang terjadi di Desa Rambigundam, adanya program Bina Keluarga Balita menjadi tempat dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait dengan pola asuh. Dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) yang di ciptakan oleh pemerintah ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki anak balita, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merawat dan mendidik anak. BKB di Desa Rambigundam ini dinobatkan menjadi BKB yang paling aktif dan juga menjadi BKB percontohan di Kecamatan Rambipuji.¹² Kader BKB Desa Rambigundam sudah mengoptimalkan penyelenggaraan dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pola asuh. Dengan adanya kader bertujuan untuk memberikan bantuan secara

¹⁰ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2024

¹¹ Sinta Kurniasari "Gambaran Pengetahuan Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita Di Kecamatan Sakeran Kabupaten Lamongan", Jurnal Surya No. 1 (April 2021) 161

¹² Mutmainah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2024

sukarela dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan serta pembinaan kepada keluarga yang memiliki balita, dalam upaya meningkatkan pembinaan kesejahteraan sosial keluarga.

Kader sendiri disini berfungsi sebagai fasilitator dan penyuluh bagi masyarakat, memberikan dukungan, informasi, dan pendidikan yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kualitas keluarga yang baik akan tercermin dalam perkembangan anak yang optimal. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya perawatan dan pendidikan sejak usia dini, diharapkan angka masalah kesehatan dan perkembangan pada anak, seperti stunting, gizi buruk, dan rendahnya tingkat pendidikan.¹³

Melalui kolaborasi antara kader, keluarga, dan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan ini dapat membangun kesadaran mengenai pentingnya kualitas keluarga dalam membentuk masa depan anak. Pada akhirnya, penguatan kader bina keluarga balita bukan hanya sekadar program peningkatan kualitas keluarga, tetapi juga sebagai tindakan untuk jangka panjang dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yang akan membawa Indonesia menuju kemajuan yang lebih baik di masa depan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember terkait strategi kader Bina Keluarga Balita di Desa Rambigundam yang meliputi penyuluhan, dan pendampingan pada keluarga yang memiliki anak balita melalui kegiatan

¹³ Diki, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2024

¹⁴ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2024

BKB Bina Keluarga Balita tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat di terapkan oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan dengan melalui pendekatan berbasis komunitas. Maka penulis ingin menuliskan skripsi dengan judul “ *Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji*”.

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka terdapat tujuan dari penelitian. Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk :

1. Untuk Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun penghambat penerapan strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam

Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di Desa Rambigundam
Kecamatan Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Peneliti ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yang dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Dengan penelitian ini dapat memberikan partisipasi serta meningkatkan pengetahuan atau wawasan terkait dengan staratgi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pengetahuan dan pengalaman baru terkait proses yang dilaksanakan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua .
- b. Adapun bagi UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, hasil penelitian ini di harapkan untuk digunakan sebagai sumber acuan subtansial mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember.
- c. Bagi Kader BKB, temuan studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang akan di implementasikan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

- d. Bagi masyarakat atau keluarga, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dengan adanya strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa penjabaran istilah yang perlu di definisikan dalam judul penelitian ini. Yang bertujuan untuk memastikan supaya tidak muncul kesalahpahaman dalam makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti¹⁵.

1. Strategi Kader Bina Keluarga Balita

Berkaitan dengan penelitian ini , yang dimaksud dengan strategi kader bina keluarga balita adalah perencanaan atau langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua melalui Bina Keluarga Balita yang berfokus pada bidang pengasuhan orang tua.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan memuat penjelasan mengenai alur penyusunan skripsi yang dilakukan dari bab pendahuluan hingga akhir sesuai dengan urutan penulisan sistematis berupa narasi dekskriptif :

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Khas Jember, 2023), 30.

Bab I : Pendahuluan memuat gambar awal penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, definisi istilah, serta sistematika penulisan

Bab II : Pembahasan ini didukung oleh kajian pustaka yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori terkait.

Bab III : Membahas metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis riset, tempat penelitian, pihak yang diteliti, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, metode analisis data, validitas data serta tahap dalam proses penelitian.

Bab IV: Bab ini menyajikan data dan menganalisis data yang telah diperoleh, mencakup deskripsi mengenai objek penelitian, pemaparan data serta pembahasan hasil temuan pada melalui proses analisis data.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan ringkasan dari hasil temuan penelitian yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, penulis memaparkan beragam hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini di peroleh dari penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti disertasi, skripsi, tesis, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah atau bentuk kejian lainnya yang bersifat relevan.

Berikut ringkasan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti dan dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Vio Mifta Handayani, Yanti Karmila Nengsih, Universitas Muhammadiyah Parepare, Tahun 2023, dengan judul jurnal “Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Kampung Layang-layang Ilir Barat di Kota Pelambang”¹⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memakai metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini itu mempunyai kesamaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Vio Mifta Handayani dkk yaitu tentu saja membahas mengenai program bina keluarga balita. Sementara fokus penelitian ini pembahasannya berbeda dengan penelitian Vio Mifta Handayani dkk, dikarenakan penelitan ini fokus

¹⁶ Vio Mifta Handayani, et al, “Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan keluarga di kampung layang-layang ilir barat di kota pelambang ”, *Journal Prodi Pendidikan Nonformal*, vol. 1no. 1 (Desember 2023), 45 .

ingin mengetahui strategi yang dilaksanakan kader Bina Keluarga Balita sedangkan penelitian yang dilaksanakan Vio Mifta Handayani dkk ini mengetahui peran kader bina keluarga balita.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian Vio Mifta Handayani dkk, menjelaskan bahwa Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) di kampung KB Layang-Layang telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Kegiatan utama para kader adalah memberikan penyuluhan, yang mencakup pemberian informasi, penanaman kepercayaan, dan menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta ada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kader mampu memberikan solusi yang tepat dan efektif kepada peserta Bina Keluarga Balita. Dalam memberikan solusi kader menganalisis latar belakang terlebih dahulu, serta mempertimbangkan solusi dengan baik.

2. Wilda Syifa'na Rosye, Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2023, dengan judul “ Implementasi Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang tua Pada Tumbuh Kembang Anak di RW 009 Kelurahan Sukmajaya”.¹⁷ Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang terjadi di RW 009 kelurahan Sukmajaya yaitu terjadinya masalah gizi kronis, dan perkembangan lambat pada balita. Maka dengan hal ini penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan

¹⁷ Wilda Syifa'na Rosye, “*Implementasi Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang tua Pada Tumbuh Kembang Anak di RW 009 Kelurahan Sukmajaya*” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023), 88

pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak di RW 009 Kelurahan Sukmajaya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena peneliti berfokus untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kader dalam mengimplementasikan program bina keluarga balita .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilda Syifa'na Rosye menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bina Keluarga (BKB) Balita di RW 009 Kelurahan Sukmajaya belum berjalan secara optimal, karena kegiatan tersebut belum rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali.

Faktor yang mendukung peningkatan wawasan orang tua dalam mengasuh tumbuh kembang anak di BKB RW 009 Kelurahan Sukmajaya adalah kehadiran KKA yang mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak. Sedangkan faktor penghambatnya ialah rendahnya antusias orang tua untuk menghadiri program BKB yang disebabkan oleh kurangnya interaktifnya cara penyampaian dari kader.

3. Rabiyyatul Uluwiyah, Jamaludin, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, Tahun 2023, dengan judul jurnal "Partisipasi Masyarakat dalam Program Bina Keluarga Balita di Desa Kupang Kecamatan Muara

Uya Kabupaten Tabalong”¹⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penyusunan data di penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiyyatul Uluwiyah, Jamaludin ini berfokus terkait dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita, hal ini menjadi pembeda dari fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih fokus pada strategi Kader Bina Keluarga Balita dalam menjalankan program BKB.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat turut berpartisipasi dalam berbagai program BKB, seperti kegiatan penyuluhan, bermain dengan Alat Permainan Edukatif (APE), serta pencatatan KKA dilihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan dalam setiap kegiatan.. partisipasi masyarakat ini tidak hanya sebatas kehadiran, tetapi juga mencakup pemanfaatan layanan dan fasilitas yang disediakan oleh program BKB. Selain itu, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara nyata setelah mengikuti kegiatan dan mendapatkan hasil dari kegiatan program BKB. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan program BKB ialah masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengasuhan anak yang tepat, memperkaya kapasitas orang tua dalam mengasuh anak pertumbuhan serta perkembangan anak baik sesuai fasenya.

¹⁸ Rabiyyatul Uluwiyah, Jamaludin “*Partisipasi Masyarakat dalam Program Bina Keluarga Balita di Desa Kupang kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*” *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, Vol 6 No 1(Juli 2023), 321.

4. Lailatul Bilqis Mukarromah, Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2020, dengan judul “Penerapan Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono”¹⁹ pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian yang dikaji ini fokus pada penerapan program BKB dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua. Hal ini menjadi titik pembeda pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di karenakan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh kader bina keluarga dalam menjalankan program Bina Keluarga Balita (BKB) untuk meningkatkan kualitas keluarga. Namun penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Bilqis Maukarromah. Titik persamaan tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai program bina keluarga balita.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Bilqis Maukarromah penerapan program BKB di bina langsung oleh kader BKB dalam mengasuh balita melalui tiga program yaitu di antaranya penyuluhan, bermain APE dan pengisian KKA. Pelaksanaan program ini dilakukan satu bulan sekali. Dari ketiga program tersebut secara tidak langsung orang tua dibina agar menggunakan pengasuhan demokratis. Tak hanya itu kader tidak hanya memberikan mater saja melainkan juga praktik agar orang tua dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

¹⁹ Lailatu Bilqis Mukarromah, “Penerapan Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono”. (Skripsi IAIN Jember, 2020)

5. Fairuz Salsabila, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020, dengan judul “Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan”,²⁰ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader dalam pembentukan anak usia dini dan proses pembentukan karakter. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena fokus penelitian yang akan diteliti ialah strategi kader untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Salsabila ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau field reaserch, adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Salsabila memperlihatkan terkait dengan perubahan karakter anak yang awalnya pemalu, kurang aktif kini mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Anak yang sebelumnya bersikap acuh tak acuh kini menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Akan tetapi peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam membentuk karakter anak usia dini secara sepenuhnya dinyatakan mustahil dikarenakan prosedur penciptaan karakter bergantung pada pola asuh orang tua. Namun, kader BKB hadir sebagai perantara penting, penghubung, memfasilitasi dan pemberi motivasi untuk mendukung proses pembentukan karakter anak. Melalui

²⁰ Fairuz Salsabila, “Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 81

peran kader BKB ini orang tua lebih memahami cara menyikapi berbagai keunikan karakter yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan deskripsi terkait penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan terkait Strategi Kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan kualitas pola asuh orang tua Implementasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	IDENTITAS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Vio Mifta Handayani, Yanti Karmila Nengsih, <i>“Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Kampung Layang-layang Ilir Barat di Kota Pelambang”</i> . Diterbitkan oleh Continuing Learning Society Journal Prodi Pendidikan Nonformal, Vol 1, No. 1 Desember Tahun 2023	1. Berfokus pada program Bina Keluarga Balita (BKB). 2. Menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Berfokus pada peran kader 2. Lokasi penelitian
2.	Dini Aprilia, <i>“Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari”</i> . Diterbitkan oleh Ash-Shihhah Journal of Health Studies. Vol 1, No 2 Tahun 2023	1. Membahas mengenai kader melalui program bina keluarga balita. 2 Berfokus pada program Bina Keluarga Balita (BKB) 3. Metode Penelitian 4. Subjek penelitian yaitu kader BKB	1. Fokus penelitian 2. Berfokus pada peran kader 3. Lokasi penelitian 4. fokus pada pembentukan karakter anak usia dini
3.	Rabiyatul Uluwiyah, Jamaludin, <i>“Partisipasi Masyarakat dalam Program Bina Keluarga</i>	1. Berfokus mengulas program Bina Keluarga Balita (BKB)	1. Metode penelitian yang dipakai 2. Subjek Penelitian 3. Fokus terkait

	<i>Balita di Desa Kupang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong</i> ". Diterbitkan oleh Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis Volume 6 Nomor 1 2023		partisipasi masyarakat 4. Lokasi penelitian
4.	Lailatul Bilqis Mukarromah, " <i>Penerapan Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono</i> ". Skripsi IAIN Jember 2020.	1. Berfokus mengulas penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB).	1. Lokasi penelitian 2. Perbedaan terletak pada fokus penelitian
5.	Fairuz Salsabila, " <i>Peran Kder Bina Keluarga Balita Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan</i> " Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.	1. Berfokus mengulas peran kader dalam program Bina Keluarga Balita (BKB)	1. Metode penelitian yang di gunakan 2. fokus penelitian

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang dapat mencapai tujuan dan sasaran yang dituju. Strategi juga dapat dikatakan sebagai ilmu tipu daya untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya²¹.

Strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses pada 23 oktober 2024 <https://kbbi.web.id/terap-2>

untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan suatu organisasi agar dapat berintraksi secara efektif dengan lingkungannya.

Menurut Stephen P. Robbins Mary Colter strategi merupakan rencana mengenai bagaimana bisnis akan terjadi dan bagaimana mereka akan bersaing untuk dapat menarik dan mencapai tujuan.²² Bagi Griffin strategi merupakan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.²³

Strategi ini dikonseptualisasikan ke dalam suatu tujuan, konsep strategi ini menekankan pada bagian atau aktivitas yang mencapai kesejahteraan sosial, hal ini pada dasarnya strategi merupakan langkah-langkah yang di gunakan untuk mencapai tujuan bina keluarga balita di masyarakat.

Strategi seringkali ditunjukkan melalui perilaku individu untuk membantu segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut. Misalnya dilakukan dalam menyusun rencana dari program dalam jangka waktu tertentu, sehingga memperoleh hasil yang sesuai dan memuaskan.

²² Stephen P Robbins, *Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2010), 213.

²³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana,2005), 132

Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan kegiatan yang nantinya dapat dilakukan untuk melaksanakan program dalam mencapai tujuan tersebut.

Ada 6 langkah-langkah umum dalam pengembangan strategi, yaitu sebagai berikut :

1) Analisis lingkungan

Di sebuah organisasi harus melakukan analisis mendalam terlebih dahulu terkait dengan lingkungan eksternalnya untuk memahami organisasi untuk memahami ancaman dan peluang di luar sana, hal ini menjadi langkah awal dalam pengembangan strategi

2) Penetapan visi dan misi

Perumusan strategi ialah mendefinisikan misi sebagai tujuan utama dan visi sebagai pandangan jangka panjang dari suatu organisasi. Tujuan ini untuk memberikan arah strategi yang jelas.

3) Pemilihan Strategi

Organisasi dalam hal ini harus memilih strategi-strategi yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. ini dapat mencakup strategi pertumbuhan , strategi fokus dan lain sebagainya.

4) Perencanaan Tindakan

Pengembangan strategi melibatkan merencanakan tindakan konkret yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi. hal ini termasuk alokasi sumberdaya, pengembangan rencana operasional, dan pengaturan langkah-langkah pelaksanaan.

5) Implementasi strategi

Setelah memilih strategi, sebuah organisasi merancang tindakan yang nyata dalam mengimplementasikannya.

6) Evaluasi dan pengendalian

Organisasi memantau pelaksanaan strategi dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan, pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa strategi berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tetukan dan penyesuaian jika di perlukan.²⁴

Dalam meningkatkan pemahaman pola asuh orang tua strategi dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada orang tua dengan melaksanakan bimbingan melalui kegiatan penyuluhan rutin.

Bimbingan berasal dari bahasa inggris “*Guidance*“ yang mempunyai arti membimbing, menuntun, ataupun membantu sedangkan secara umum bimbingan itu bantuan, tuntunan atau

²⁴ Dr. Ir. Dana Budiman, M. Si., et al. *Manajemen Strategi*, (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia 2023), 30.

pertolongan, namun tidak semua hal itu tidak dianggap sebagai bimbingan. Smith mengatakan bahwa bimbingan merupakan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana dan interpretasi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri yang baik.²⁵

2. Pengertian Kader Bina Keluarga Balita

a. Pengertian Kader

Menurut BKKBN, kader adalah anggota masyarakat yang dapat bekerja secara sukarela untuk dapat membantu melaksanakan program kependudukan dan keluarga berencana (KB) didalam ruang lingkup masyarakat. Sedangkan kader bina keluarga balita ialah anggota dari suatu masyarakat yang sudah memperoleh pendidikan dan dapat melaksanakan tugasnya dengan sukarela, dapat dikatakan bahwa kader bina keluarga balita berperan agen pembaru yang mendukung keberhasilan program bina keluarga balita.

Tugas kader bina keluarga balita ialah membantu masyarakat dalam ruang lingkup keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan orang tua mengenai pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia 0-5 tahun hal ini nantinya akan berpengaruh pada mutu sumber daya manusia di masa mendatang.

²⁵ Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed. dan Drs. Erman Amti *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 94

Jadi dapat disimpulkan bahwa kader sebagai bagian terpenting yang dapat menjadi pendorong kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Menurut data dari BKKBN pada Tahun 2023 di Indonesia terdapat banyak Bina Keluarga Balita (BKB), khususnya di wilayah Jawa Timur jumlah Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada ialah 12433 Bina Keluarga Balita (BKB) dengan jumlah anggota sebanyak 357612 anggota dan memiliki jumlah kader sebanyak 78213 kader.²⁶

b. Syarat Kader Bina Keluarga Balita

- 1) Perempuan atau laki-laki yang bertempat tinggal dilokasi kegiatan.
- 2) Bisa menulis dan membaca serta menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat
- 3) Ingin bekerja dengan sukarela
- 4) Berkeinginan mengikuti pelatihan sebelum melaksanakan kegiatan.
- 5) Bisa berbicara dengan baik terhadap orangtua balita .

c. Ruang lingkup Kader

- 1) Melaksanakan penyuluhan yang sama dengan materi yang di tentukan.
- 2) Melaksanakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balita.

²⁶Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, Diakses 24 Oktober 2023
<https://www.orangtuahebat.id>

- 3) Melayani dan melakukan kunjungan lapangan.
- 4) Dapat memotivasi orang tua
- 5) Membuat laporan kegiatan dari setiap kelompok umur pada formulir yang sudah disediakan.

Dengan mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita BKB ini orang tua dapat menjadi lebih mengerti dalam mengasuh dan menambah wawasan terkait pola pengasuhan dan meningkatkan mengasuh dan keterampilan dalam memelihara anak.

a. Tujuan Bina Keluarga Balita

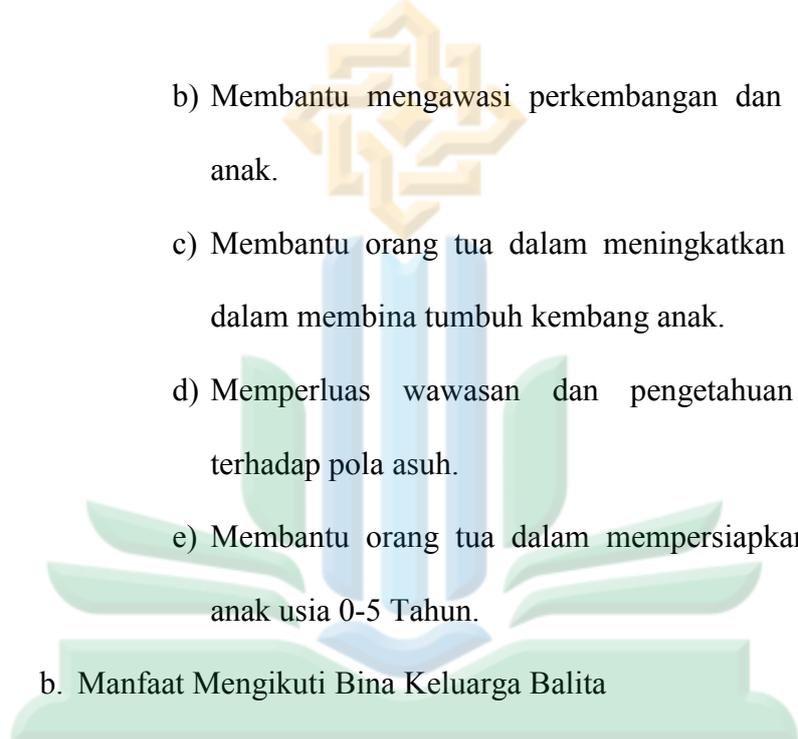
1) Umum

Tujuan umum dari Bina Keluarga Balita (BKB) adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara komperhensif yang bertujuan agar anak dapat mencapai tumbuh kembang dengan optimal. Sehingga orang tua dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam hal ini sasaran Bina Keluarga Balita (BKB) ialah orang tua yang memiliki anak balita.

2) Khusus

Berikut ada beberapa tujuan khusus dari adanya program Bina Keluarga Balita :

- a) Meningkatkan pemahaman orang tua terkait mendidik dan mengasuh anak balita.

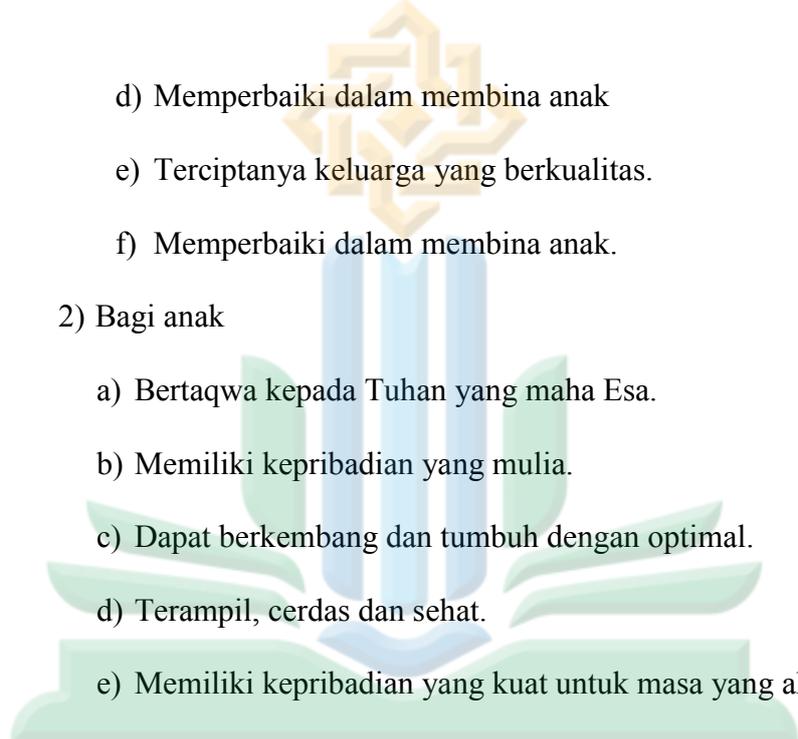
- 
- b) Membantu mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak.
 - c) Membantu orang tua dalam meningkatkan keterampilan dalam membina tumbuh kembang anak.
 - d) Memperluas wawasan dan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh.
 - e) Membantu orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak usia 0-5 Tahun.

b. Manfaat Mengikuti Bina Keluarga Balita

Sebagaimana yang sudah diketahui, bahwa Bina Keluarga Balita ini merupakan suatu usaha khusus yang dapat mengarahkan terkait dengan pengembangan kesejahteraan anak melalui penerapan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kelompok usia. Manfaat keluarga yang berpartisipasi dalam program Bina Keluarga Balita diantaranya:²⁷

- 1) Bagi orangtua :
 - a) Pintar dalam mengurus, mengasuh dan merawat anak dengan baik
 - b) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pola asuh anak.
 - c) Memaksimalkan kemampuan dalam mengasuh dan mendidik anak.

²⁷ Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta, 2009), 4.

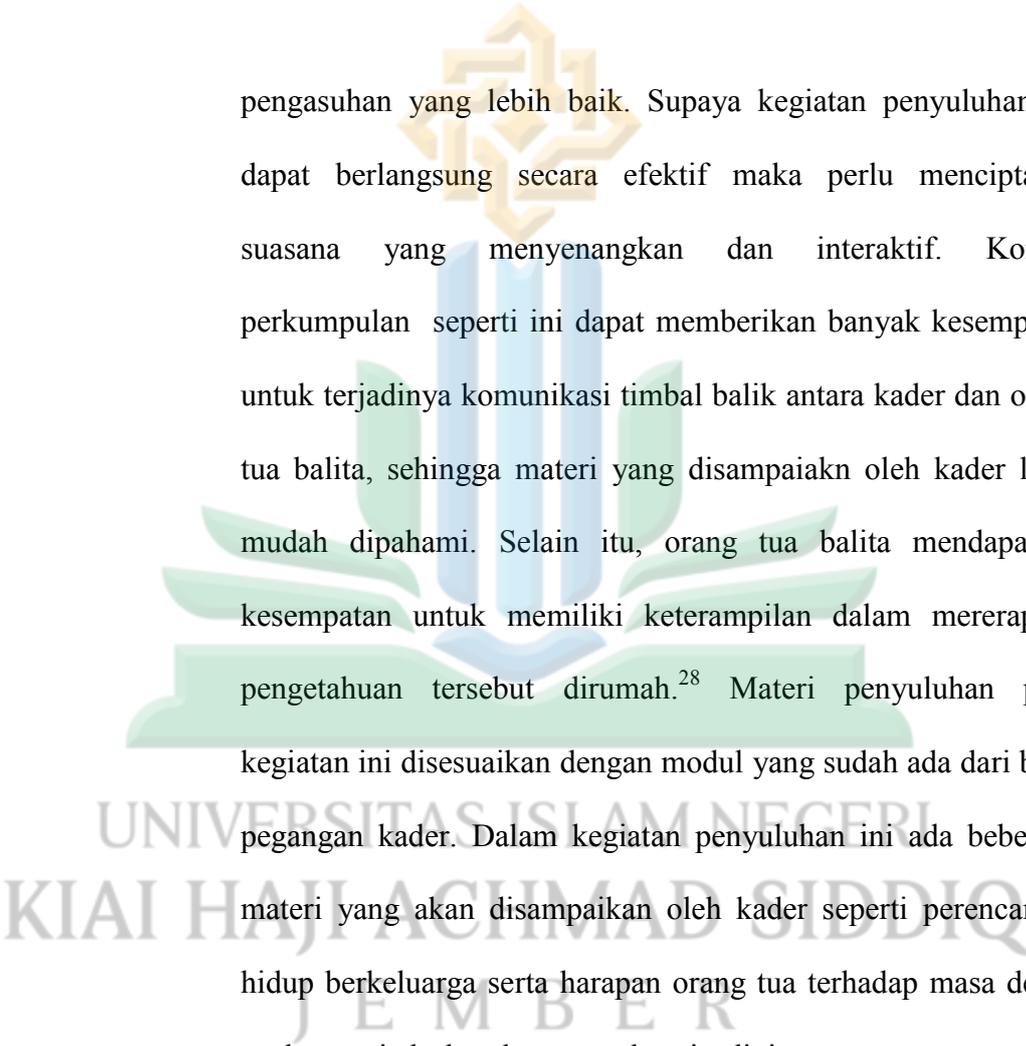
- 
- d) Memperbaiki dalam membina anak
 - e) Terciptanya keluarga yang berkualitas.
 - f) Memperbaiki dalam membina anak.
- 2) Bagi anak
- a) Bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
 - b) Memiliki kepribadian yang mulia.
 - c) Dapat berkembang dan tumbuh dengan optimal.
 - d) Terampil, cerdas dan sehat.
 - e) Memiliki kepribadian yang kuat untuk masa yang akan datang.
- c. Kegiatan Kader Bina Keluarga Balita

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kader bina keluarga balita ialah melaksanakan setiap kegiatan yang ada di bina keluarga balita dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua dan memperkuat peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dibawah ini terdapat uraian dari sejumlah kegiatan kader Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu memberikan :

1) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian unsur penting dalam program Bina Keluarga Balita (BKB), yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua tentang bagaimana tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua mampu mengimplementasikan pola



pengasuhan yang lebih baik. Supaya kegiatan penyuluhan ini dapat berlangsung secara efektif maka perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Konsep perkumpulan seperti ini dapat memberikan banyak kesempatan untuk terjadinya komunikasi timbal balik antara kader dan orang tua balita, sehingga materi yang disampaikan oleh kader lebih mudah dipahami. Selain itu, orang tua balita mendapatkan kesempatan untuk memiliki keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tersebut di rumah.²⁸ Materi penyuluhan pada kegiatan ini disesuaikan dengan modul yang sudah ada dari buku pegangan kader. Dalam kegiatan penyuluhan ini ada beberapa materi yang akan disampaikan oleh kader seperti perencanaan hidup berkeluarga serta harapan orang tua terhadap masa depan anak, menjaga kesehatan anak usia dini, peran orang tua serta keterlibatan ayah dalam pengasuhan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, komunikasi pasif dan kecerdasan, stimulus perkembangan aktif, pemenuhan gizi anak usia dini, pembentukan karakter anak, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri serta tingkah laku sosial, pengenalan kesehatan reproduksi, pembentukan karakter anak, menjaga anak dari pengaruh sosial media.

²⁸ BKKBN, Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak (Jakarta, 2009), 155

2) Bermain APE di PAUD

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan permainan yang bisa dibuat sebagai sarana pembelajaran yang memiliki nilai edukatif, serta dapat meningkatkan kemampuan anak, yang di dapatkan dari alam langsung ataupun yang langsung jadi.²⁹ Alat Permainan Edukatif (APE) ialah alat yang dipakai anak dalam bermain sekaligus belajar, dimana melalui permainan ini menjadi metode belajar yang menyenangkan. Melalui aktivitas bermain tidak akan membuat anak merasa bosan, selain itu melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman baik dalam berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, kemampuan berfikir kreatif, kemampuan jasmani dan lainnya. Penerapan kegiatan bermain APE dilaksanakan di POS PAUD dan di bimbing oleh kader.

Tujuan dari penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran anak balita ialah sebagai sarana orang tua ataupun pendidik untuk³⁰:

- a) Memberikan dorongan dan rangsangan pada anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang dapat mendapatkan pengalaman baru dan bermanfaat untuk pendalaman dan eksperimen sebagai dasar menuju pertumbuhan dan

²⁹ Riany Ariesta, Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2009), 2.

³⁰ Ibid, 2.

perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kecerdasan anak.

- b) Membantu menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak.
- c) Memberikan kesenangan pada anak melalui bermain dan belajar.

3) Pencatatan Kartu Kembang Anak (KKA) di PAUD

Kartu Kembang Anak (KKA) ialah bentuk kertas yang dibuat untuk melihat perkembangan anak. Kartu ini dapat membantu orang tua dalam mengamati perkembangan anak, sehingga orang tua dapat mengarahkan dan mencapai tumbuh kembang secara maksimal. Melalui pola asuh orang tua yang baik dan benar, sesuai tahapan usia, anak-anak diharapkan dapat berkembang sepeuhnya dan mencapai potensi terbaiknya

Adapun tahapan mengimplementasikan kader dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di antaranya :

- a) Tahap persiapan
 - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pertemuan.
 - 2) Menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan
 - 3) Merancang pertemuan mencakup, ceramah, diskusi secara intraktif.

b) Pelaksanaan pertemuan

- 1) Membuka acara dengan berdoa
- 2) Mengulas kembali materi atau tugas sebelumnya
- 3) Menjelaskan materi inti
- 4) Melakukan sesi tanya jawab dan pemberian tugas
- 5) Menutup pertemuan dengan berdoa dan salam BKB

c) Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi

- 1) Pembinaan, dilaksanakan dengan mengunjungi rumah dan memanfaatkan perkumpulan serta menciptakan kegiatan yang dapat memikat anggota kelompok.
- 2) Pemantauan, bertujuan untuk mengawasi jalannya tindakan kelompok, dalam konteks pertemuan kelompok dan juga hubungan antar orang tua dan anak balinya.
- 3) Evaluasi, proses penilaian dari pemahaman keluarga balita terkait dengan materi yang sudah diberikan, bentuk evaluasi yang dilakukan ialah dengan cara berdiskusi, tanya jawab, mengulas materi dan membahas solusi dari permasalahan yang muncul.

4) Pola Asuh Orang Tua**a. Pengertian Pola Asuh**

Orang tua merupakan individu yang memiliki peran utama dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab dalam pembentukan dan tumbuh kembang anak. Dalam hal ini orang tua

menjadi pengasuh dan juga pendidik dalam perkembangan fisik dan non fisik. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anaknya dengan baik dan benar, pola perlakuan yang diberikan oleh orang tua secara langsung dapat mempengaruhi konstruksi psikologi dan sosial anak. Pola asuh menjadi mekanisme dasar dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas. Hal ini mengharuskan orang tua untuk secara berkelanjutan mengembangkan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pendekatan pengasuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan individual anak.³¹

Dalam mengasuh anak tentunya orang tua memiliki berbagai pola asuh yang berbeda yang tentunya akan berbeda dengan orang tua lainnya, pola asuh yang selama ini dilakukan oleh orang tua tentunya ada yang baik ada juga yang tidak namun hal ini juga dilihat pada karakteristik keunikan anak. Pola pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi poin penting dalam mendidik anak khususnya anak balita karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua nantinya akan mempengaruhi pada karakteristik anak.

Harlock mengidentifikasi 3 macam pola pengasuhan orang tua yang berbeda yaitu :

³¹ Cindy Putri Irawan et al., *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Jurnal PAUD)*, 230

1) Pola Asuh Otoriter

Merupakan pola asuh yang ditandai dengan penerimaan anak yang rendah namun dengan pengawasan yang tinggi.³² Pola asuh ini orang tua memaksa anak untuk dapat bertingkah laku dan menaati aturan-aturan yang disesuaikan dengan keinginan dan sudah ditentukan oleh orang tua dalam hal ini orang tua memiliki kekuasaan yang tinggi.

Ciri pola asuh otoriter ini adalah orang tua yang berkuasa sepenuhnya, menuntut anak untuk melakukan apa yang sudah ditentukan oleh orang tua, tidak melibatkan anak dalam mengambil keputusan, anak jarang diajak komunikasi, tegas orang tua yang merasa benar dalam mengemukakan pendapat.

Pola asuh ini cenderung untuk mengikuti standar yang telah ditentukan oleh orang tua orang tua dalam pola asuh otoriter ini tidak mengenal kompromi dan komunikasi karena biasanya dalam pola asuh otoriter ini komunikasinya bersifat satu arah, dalam pola asuh otoriter yang diberikan oleh orang tua akan berdampak pada perkembangan anak yang mana anak akan menghasilkan karakteristik yang penakut pendiam, tertutup anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola pengasuhan ini akan mengalami perkembangan yang tidak diharapkan oleh orang tua karena anak akan menjadi kurang kreatif jika orang tua melarang

³² Hani Adi Wijoyono et al., *Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Islam*, (Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan 2021), 159

segala tindakan anak yang menyimpang dari yang seharusnya dilakukan karena hal tersebut dikarenakan larangan dan hukuman yang diberikan orang tua dapat menekan pada kreativitas anak yang sedang berkembang.

Dampak yang didapatkan anak dalam pola asuh ini ialah anak akan merasa kurang percaya diri, egois, bergantung pada orang lain, dan juga akan mudah terpengaruh dan berdampak pada perkembangan emosi anak³³.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini ialah bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua dengan memberikan kebebasan kepada anaknya untuk dapat melakukan sesuatu yang anak suka, namun orang tua masih membatasi dan memperhatikannya. Orang tua yang memiliki paham ini maka anak diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan orang tua terkait dengan keinginan atau perilaku yang anak diharapkan anak. Dalam hal ini orang tua dan anak akan saling memberikan kehangatan satu sama lain dalam melaksanakan interaksi antara orang tua dengan anak.

Ciri pola asuh demokratis ini adalah anak diberikan kebebasan penuh oleh orang tua untuk bertindak dalam melakukan aktivitas sesuai yang diinginkan oleh anak, orang tua akan aktif dalam berdiskusi dengan anak dan melakukan

³³ Tim Kreatif Media, *Pola Asuh Anak* (Yogyakarta: Pustaka Referensi), 2023 ,3

kerjasama, orang tua akan selalu memberikan bimbingan dengan telaten, orang tua selalu memantau aktivitas atau kegiatan dari anaknya.

Dalam pengasuhan demokratis ini orang tua dan anak memiliki kedudukan yang sama. Dalam pengambilan keputusan akan dilakukan pertimbangan oleh kedua belah pihak yaitu orang tua dan anak, anak disini diberikan kebebasan dalam bertanggung jawab yang mana apa yang dilakukan oleh anak harus berpedoman pada pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan. Pola asuh ini ditandai dengan adanya sikap saling terbuka satu sama lain antara orang tua dan anak yang mana mereka membuat aturan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Pada umumnya anak yang di bawah pengasuhan demokratis ini akan menjadi pribadi yang mandiri, hangat dan bersikap dewasa.³⁴

3) Pola Asuh Permisif

Bentuk pola asuh permisif ini merupakan pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan memberikan kebebasan pada anak dan membiarkan anak membuat keputusan sendiri. Dalam pola asuh permisif ini dapat dikatakan bahwa gaya pengasuhan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak berperan dalam kehidupan anak, karena anak diberikan kebebasan untuk melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua dalam hal ini orang tua

³⁴ Iffah Indri Kusmawati., et al. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI), 15

cenderung tidak mengatur sehingga pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh³⁵. Gaya pengasuhan ini orang tua cenderung mengabaikan tanggung jawabnya dalam mendampingi dan mengarahkan anak. Dalam pola asuh ini sikap yang di tunjukkan oleh orang tua ialah kurang peduli terkait dengan perkembangan anak dan hanya fokus pada kepentingan pribadi orang tua.

Ciri dari pola pengasuhan ini adalah anak akan diberikan kebebasan penuh dalam melakukan segala hal, orang tua tidak akan memberikan arahan maupun bimbingan kepada anak, orang tua akan memberikan kontrol penuh pada anak atas segala hal sesuai keinginan anaknya, orang tua acuh tak acuh terhadap anak³⁶.

Orang tua yang permisif akan membiarkan anak membuat keputusan sendiri tanpa ada batasan atau peran aktif dari orang tua sebagai pembimbing. orang tua dalam pola asuh ini cenderung pasif, tidak menetapkan aturan yang jelas dan memberikan keleluasan penuh kepada anak untuk bertindak sesuai keinginannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang tua pasti memiliki gaya pengasuhan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dalam pengasuhan yang di

³⁵ Frida Firdiani, *Pola Asuh Untuk Anak Usia Dini* (Jawa Barat : Penebar Plus), 2024,12

³⁶ Iffah Indri Kusmawati., et al. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI), 2023, 17

berikan oleh orang tua terhadap anak tentunya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak diantaranya yaitu:³⁷

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua ialah terkait dengan kondisi tingkat pendidikan dari orang tua. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengasuhan anak. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi terkait dengan bagaimana orang tua mendidik dan merawat anak, karena disini orang tua mendapatkan referensi lebih banyak tentang pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan pada anak sesuai dengan kondisi saat ini.³⁸ Dalam hal ini orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih memperhatikan terhadap merawat dan mengembangkan anak dalam pengasuhan agar anak memiliki perkembangan yang baik.

b. Kepribadian

Setiap orang tentunya memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. kepribadian yang dimiliki oleh orang tua ini juga akan mempengaruhi perilaku orang tua terhadap anak.

³⁷ Iffah Indri Kusmawati., et al. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, 23

³⁸ Hana Ika dan Ketfayah, *Jadilah orang Tua Hebat Dengan Pola Asuh yang Tepat* (Jakarta: Guepedia), 37

Kepribadian yang dimiliki oleh orang tua meliputi sikap dan kematangan emosi, keduanya akan menimbulkan bentuk pola asuh terhadap anaknya seperti orang tua yang belum siap secara emosi untuk memiliki anak akan menimbulkan pola asuh yang salah terhadap anak, karena orang tua dalam hal ini belum bisa mengendalikan emosi dikarenakan kematangan emosi belum stabil.

c. Tingkat Sosial Ekonomi

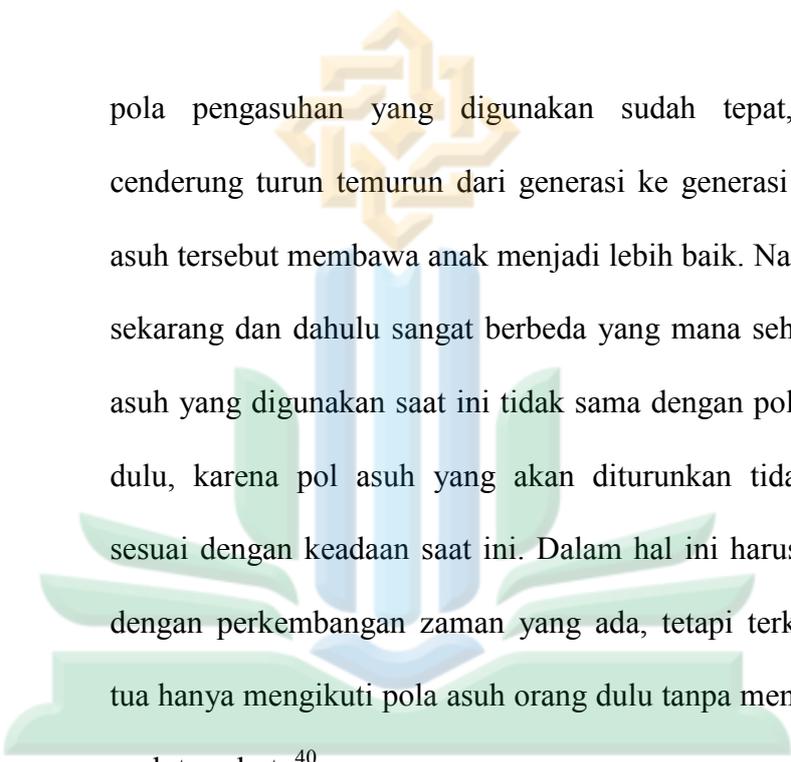
Tingkat sosial ekonomi merupakan suatu tingkatan yang dimiliki oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat sosial ekonomi ini dapat dilihat dari segi pendapatan, jabatan, kekayaan, pendidikan, sumberdaya ekonomi. Tingkat sosial ekonomi ini dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, karena semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi perkembangan dari anak. Orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi akan membebaskan anak untuk mengeksplor dan mencoba hal-hal yang lebih baik, sedangkan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah cenderung akan mengajarkan anak untuk bekerja keras.³⁹

d. Persamaan dengan pola asuh yang diterima oleh orang tua

Pada dasarnya pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua cenderung akan digunakan kembali apabila orang tua merasa

³⁹ Dwi Agustia, etl al. , *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun*, “Jurnal Pendidikan dan Konseling” 2022



pola pengasuhan yang digunakan sudah tepat, pola asuh cenderung turun temurun dari generasi ke generasi apabila pola asuh tersebut membawa anak menjadi lebih baik. Namun keadaan sekarang dan dahulu sangat berbeda yang mana seharusnya pola asuh yang digunakan saat ini tidak sama dengan pola asuh orang dulu, karena pola asuh yang akan diturunkan tidak semuanya sesuai dengan keadaan saat ini. Dalam hal ini harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada, tetapi terkadang orang tua hanya mengikuti pola asuh orang dulu tanpa memperbarui pola asuh tersebut.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Hana Ika dan Ketfiah, *Jadilah orang Tua Hebat Dengan Pola Asuh yang Tepat*, 2022, 36



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun untuk penelitian ini memakai kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat fenomena terkait dengan yang dirasakan oleh subjek penelitian yang mencakup persepsi, perilaku, tindakan dan lainnya secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dengan bahasa dan kata pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Pada pendekatan kualitatif ini mengacu pada konsep, definisi, dan simbol yang saling bersangkutan dengan deskripsi.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ini bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.. Jenis penelitian ini, mengacu untuk memberikan penjelasan yang lebih kompleks dan dapat diandalkan terkait dengan suatu masalah yang berhubungan dengan sesuatu.⁴²

⁴¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si, “*Metode Penelitian Kualitatif*” Makasar : CV Syakir media press, 2021, 30

⁴² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, 30

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kader Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian berdasarkan pertimbangan dan terfokus pada tujuan. Teknik ini ditentukan karena memerlukan narasumber yang tepat dan berhubungan agar penelitian ini dapat menguraikan strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

Kriteria subjek dalam penelitian ini di antaranya ialah :

1. Ketua aktif Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Rambigundam.
2. Kader aktif Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Rambigundam.
3. Orang tua yang aktif dan tergabung sebagai anggota Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Rambigundam.
4. Terlibat dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan terkait dengan program Bina Keluarga Balita.
5. Bersedia dengan sukarela menjadi informan dalam memberikan informasi terkait dengan pengalaman yang di dapatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data masuk pada salah satu prosedur yang paling menentukan dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian yang

di lakukan ini untuk memperoleh data. Dengan memahami teknik perolehan data yang relevan dan sesuai kriteria penelitian.⁴³

Peneliti memilih teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan data yang di gunakan antara lain:

1. Wawancara

Untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, metode ini peneliti dapat lebih bebas dan dapat memberikan pertanyaan dengan spontan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. teknik wawancara ini bersifat fleksibel, untuk memungkinkan peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan secara berurutan serta ikut jawaban yang sudah di berikan oleh informan, dan begitu pula informan juga bebas menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa dibatasi.⁴⁴

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan melalui pemantauan langsung pada aktivitas yang berlangsung. Dalam observasi ini Observasi bertujuan untuk memperoleh fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan kegiatan individu berlandaskan prespektif individu. Pengamatan yang dilangsungkan peneliti dengan langkah datang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 224.

⁴⁴ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si, "*Metode Penelitian Kualitatif* " Makasar : CV Syakir media press, 2021, 146

secara langsung ke tempat penelitian yaitu di Bina Keluarga Balita (BKB) desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini dapat melihat keadaan, baik berupa aktivitas, subjek, objek, suasana tertentu, maupun peristiwa.

3. Dokumentasi

Tujuan teknik dokumentasi adalah untuk mendapatkan data yang diperoleh dari sumber kedua untuk memenuhi data yang belum didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kader dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mendapatkan dan merencanakan secara analitis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Yang mana dalam hal ini digunakan untuk meringkas data agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti atas subjek yang diteliti sehingga penelitian ini lebih mudah di dikaji dan di uji. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai.⁴⁵ Model ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan

⁴⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si, “Metode Penelitian Kualitatif”, 160

(*conclusion*). Reduksi data di gunakan sebagai cara prefensi, pengumpulan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang keluar dari catatan lapangan. Penyajian data di gunakan untuk menguraikan data secara ringkas dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang telah disiapkan setelah data direduksi. Penarikan kesimpulan digunakan untuk untuk keterangan yang benar di yang diperoleh lapangan dan penjelasannya yang muncul dari data yang didapatkan di lapangan untuk dapat di tarik kesimpulan yang benar. Penarikan kesimpulan ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjadi aspek yang signifikan dalam sebuah riset kualitatif, dalam hal ini keabsahan data ini menyangkut tentang usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data-data yang berkualitas.

Peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang terkumpul. Bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Triangulasi sumber

Hal ini untuk menguji integritas data dilaksanakan dengan cara menguji data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mempertimbangkan keakuratan data khusus yang didapatkan untuk mengetahui penerapan strategi yang digunakan

oleh kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh OrangTua.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan data yang di peroleh dari metode pengumpulan datanya yang berupa dari hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan, yang meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan mengerjakan perencanaan untuk melakukan penelitian yang dimulai dari mengajukan judul, kemudian bekerjasama dengan dosen pembimbing hingga lanjut dengan penyusunan sampai seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Kemudian, peneliti menentukan lokasi untuk menjadi tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

c. Mengurus surat perizinan

Tahap selanjutnya ialah mengatur surat perizinan yang diberikan kepada dosen pembimbing dari melalui pengantar akademik fakultas dakwah.

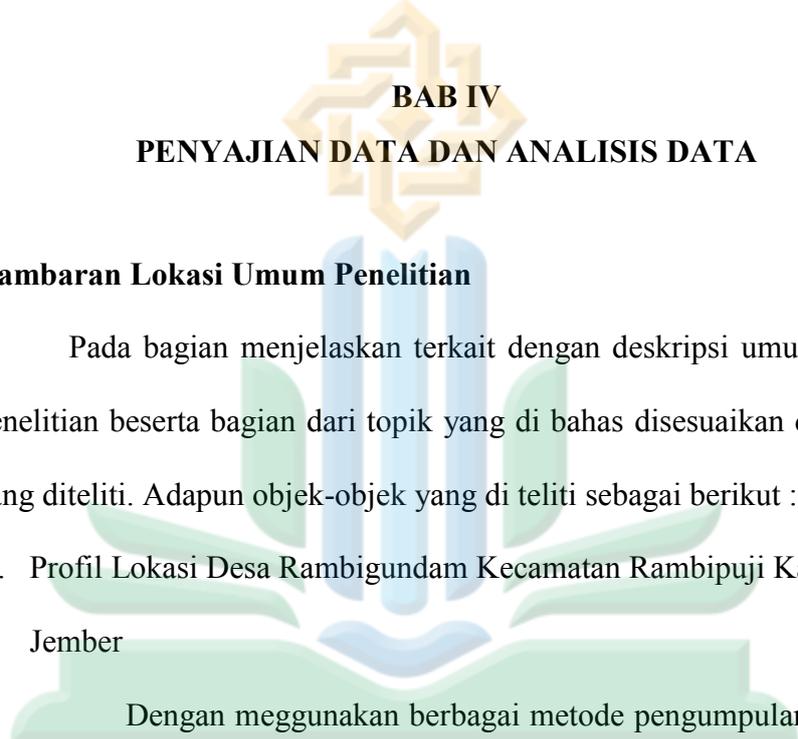
2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap pelaksanaan penelitian lapangan, tentunya diawali dengan mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Mengetahui latar belakang dari penelitian.
- b. Masuk dilapangan atau lokasi penelitian.
- c. Mencari data-data yang diperlukan.

b. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal di antaranya ialah mengelola data dari beberapa sumber, menyajikan data berupa penulisan laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar di sesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian

Pada bagian menjelaskan terkait dengan deskripsi umum dari objek penelitian beserta bagian dari topik yang di bahas disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun objek-objek yang di teliti sebagai berikut :

1. Profil Lokasi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi kader bina keluarga balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua, yang menjadi tempat lokasi pada penelitian ini adalah di desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Desa rambigundam berada di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, memiliki luas 388.8 Ha. Desa Rambigundam ini terbagi menjadi 5 dusun yakni dusun dukuhsia, dusun satrean, dusun krajan lor, dusun krajan kidul, dan dusun gayam. Sedangkan batas-batas wilayah desa rambigundam berbatasan di sisi Utara Desa Gugut Kecamatan Rambipuji, Sebelah Timur Desa Jubung Kecamatan Sukorambi, Selatan Desa Kaliwining kecamatan rambipuji dan Barat Desa Pecoro Kecamatan Rambipuji

Jumlah penduduk di desa rambigundam di tahun 2023 sebanyak 10.536 jiwa yang terdiri atas laki-laki 5.121 jiwa dan perempuan 5.235 jiwa.⁴⁶

Tabel 4.1

No	Dusun	2019		2020		2021		2022		2023	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Dukuhsia	1071	1076	1098	1103	1127	1132	1155	1160	1205	1279
2	Satrean	473	476	485	488	498	501	510	514	572	584
3	Krajan Lor	1078	1093	1106	1121	1135	1150	1163	1179	1235	1247
4	Krajan Kidul	1317	1321	1351	1355	1386	1390	1421	1425	1511	1523
5	Gayam	502	518	515	531	529	535	542	559	598	602
JUMLAH		4441	4485	4555	4600	4675	4718	4792	4836	5121	5235

Visi dan Misi Desa Rambigundam

Visi Desa :

Terwujudnya tata pemerintah desa yang baik dan meningkatnya kesejahteraan rakyat.

Misi Desa :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintah desa yang baik
2. Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak hak dasar rakyat
3. Pembangunan infrastruktur dasar

Tabel 4.2

Kegiatan Sosial yang Ada di Desa Rambigundam

No	Program	Keterangan
1.	Posyandu	1 Minggu sekali
2.	PMT(Pemberian Makanan Tambahan)	1 hari sekali
3.	One Day One Eeg Untuk Ibu Hamil KEK (kekurangan energi kronis) selama 3 bulan	1 hari sekali

⁴⁶ Dokumen Desa Rambigundam

4.	BKB melalui SOTH	1 minggu sekali
5.	PKK	1 bulan sekali
6.	Pik R	1 bulan sekali
7.	BKB melalui SOTH	1 minggu sekali
8.	BKL	1 minggu 2 kali

2. Profil BKB Rambigundam

Bina keluarga balita merupakan program yang adalah program yang dirancang dan memiliki tujuan untuk dapat mengupayakan yang berfokus pada pengetahuan dan keahlian orang tua atau keluarga terkait pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita. Aktivitas ini menjadi sarana bentuk upaya dalam mengembangkan dimensi sosialisasi, pendidikan, dan edukasi yang melekat pada peran keluarga.

Awalnya program BKB ini dilaksanakan karena munculnya kampung KB pada tahun 2016 karena hal itu bagian dari ketahanan keluarga, namun pada saat ini program BKB ini terlaksana antara itu lancar dan tidak lancar. Pada saat itu BKB di Desa rambigundam hanya di bentuk saja, tidak ada pembinaan dan harus di bawa kemana. Seiring dengan berjalannya waktu program ini di hidupkan lagi atas bimbingan koordinator balai KB Kecamatan Rambipuji. Awal mula program ini di lakukan di POS PAUD, hal ini di pilih karena lokasi tersebut lebih dekat dengan lokasi posyandu. Awalnya BKB di desa rambigundam setiap usia di pegang kader masing-masing, waktu itu ada 10 kader yang bertugas di BKB, dan pernah mengikuti pelatihan. Waktu itu BKB kerjasama dengan posyandu, kemudian tahun 2016

ada kampung KB seiring waktu karena BKB itu hanya dilakukan 1 bulan sekali, kemudian ada program baru SOTH yang waktu itu percontohan awal di Rambigundam mewakili Kabupaten, pada tahun 2022 mewakili kabupaten dan setelah itu setiap kecamatan harus punya 1 BKB percontohan dari situlah BKB Rambigundam juga sebagai percontohan pertama mewakili Kecamatan Rambipuji . Kelompok bina keluarga balita terdapat di desa Rambigundam di Dusun Dukuhsiah. Kelompok bina keluarga balita ini sendiri ketua oleh ibu Mutmainah. Jadi saat ini program BKB di Desa Rambigundam di kemas melalui kegiatan SOTH yang dilaksanakan 1 minggu sekali Tugas utama kader bina keluarga balita ini sendiri diantaranya :

- a. Memberikan penyuluhan yang sesuai dengan materi yang sudah di tentukan
- b. Melakukan pengamatan perkembangan
- c. Memotivasi orang tua
- d. Membuat laporan

Tabel 4.3
**Struktur Organisasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)
BKB Boegenvile 37**

NO	NAMA	JABATAN
1	Kepala Desa	Pelindung
2	PKB	Penanggung Jawab
3	Siti Mutmainah	Kepala Sekolah
4	Kiki Sulistyowati	Sekretaris
5	Luluk Pujianingsih	Bendahara
6	Fita Fatimah	Wali Kelas
7	Rina Andriana	Ketua Kelas

Tabel 4.4
Daftar Peserta BKB

Nama	Umur anak
Siti Marisa	3 tahun
Nindi Iswandani	3 tahun
Rina Andriana	5 tahun
Wrismi Daryanti	3 tahun
Lailatus Sholihah	4 tahun
Luviani Indah Sari	3 tahun
Siti Faisah	4 tahun
Via Nurvianti	4 tahun
Naita Anggraeni	2 tahun
Lilik Fitiharja	5 tahun
Destya Eka Anggraeni	4 tahun
Didik Irawan	4 tahun
Dewi Anitasari	4 tahun
Siti Rofiah	4 tahun
Fita Fatimah	4,5 tahun
Paisah	2 tahun
Lutfi	4 Tahun

B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang sudah diuraikan diawal dalam penelitian ini memakai teknik observasi, wawanacara dan dokumentasi agar mendapatkan data yang di butuhkan. Dari data yang sudah didapatkan dari ketiga teknik tersebut setelah itu di kelompokkan dan dipaparkan dengan mengacu kepada fokus penelitian terkait strategi kader bina keluarga balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji sebagai berikut :

1. Strategi Kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji

Program bina keluarga balita ini merupakan salah satu program yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang

tua atau anggota keluarga terkait dengan mendidik dan mengasuh anak balitanya, hal ini menjadi wadah bagi orang tua yang diharapkan orang tua atau keluarga memahami hal yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan tentang tumbuh kembang anak balitanya. Berkenaan dengan program Bina Keluarga Balita, ibu Mutmainah selaku ketua kader BKB Desa Rambigundam, beliau mengatakan :

“BKB itu sebenarnya isinya penuh dengan pendidikan orang tua untuk mengetahui perkembangan anaknya mbak. Tahunya orang tua kan perkembangan anak itu dilihat dari berat badan anaknya, kalau anaknya naik itu sehat, anaknya semakin umur semakin tambah tinggi badannya itu sehat. Padahal ada perkembangan lain yang perlu dicapai dan hal ini penting sekali untuk orang tua mengetahui ilmu tentang perkembangan anaknya, supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, nah program BKB ini itu kita laksanakan melalui kegiatan SOTH (sekolah orang tua hebat) untuk memberikan pengetahuan itu tadi kepada orang tua”⁴⁷

Dari penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa masyarakat masih memiliki wawasan yang terbatas dari segi perkembangan anak pada aspek fisik, seperti berat badan dan tinggi badan. Sedangkan perkembangan anak itu juga mencakupi berbagai pengukuran termasuk pada perkembangan kognitif, emosional dan sosial. Program bina keluarga dengan melalui kegiatan SOTH ini di disiapkan untuk memperluas pemahaman orang tua agar dapat memahami aspek perkembangan anak secara menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya.

⁴⁷ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

Hal ini juga di dukung dengan apa yang dikatakan oleh ibu luluk selaku kader pendamping yang mengatakan bahwa

“kalau menurut saya mbak BKB itu tentang pengasuhan, orang tua jadi orang tua yang sekolah bukan balitanya tapi orangtuanya. Biasane orang tua iku salah faham dikira sekolah untuk balitanya soalnya kan bina keluarga balita jadi ngirane balita yang sekolah”⁴⁸

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa adanya kesalahfahaman orang tua terkait dengan program BKB, banyak orang tua yang menganggap bahwa BKB ini adalah program pendidikan untuk anak balita, padahal sebenarnya program ini di tujukan untuk meningkatkan pengasuhan orang tua. Dengan demikian program BKB tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pola pengasuhan dalam keluarga

Berdasarkan keterangan dari beberapa kader tersebut mereka menyampaikan bahwa Bina keluarga balita ini merupakan sekolah tentang pengasuhan orang tua atau keluarga yang di dalamnya itu terdapat pendidikan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua tentunya menjadi salah satu tujuan dari program bina keluarga balita. Adapun tujuan dari program bina keluarga balita ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua melalui pendidikan orang tua tersebut terutama bagi orang tua yang memiliki anak balita.

Hal ini sejalan dengan apa yang sampaikan oleh ibu luluk

“Kalau menurut saya BKB ini insyaallah bisa membantu meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua, karena di situ orang

⁴⁸ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

tua mendapatkan pendidikan untuk dapat di terapkan di keluarganya⁴⁹”

Dari pandangan tersebut dapat di pahami secara jelas bahwa bina keluarga balita ini dapat bermanfaat bagi orang tua dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pola asuh. Dengan pendidikan yang diberikan dalam program bina keluarga balita ini nantinya dapat dirasakan manfaatnya pada kualitas kehidupan keluarga nanti.

Di dukung dengan pernyataan dari ibu mutmainah yang menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk meningkatkan kesejahteraannya kalau tentang materi kayaknya kalau untuk sangat yo enggak sih, Cuma kalau untuk pengetahuan ibunya atau orang tua, artinya sejahtera dalam kesehatannya, pendidikannya, tentang kemampuannya dia akan lebih baik dari orang tidak mengikuti kegiatan SOTH pasti itu sudah. Karena memang tujuannya kesana untuk merubah pola hidup dan pola pikir serta perilaku. Perilaku itu tidak bisa berubah begitu saja ndak kayak makan cabe sekarang dimakan sekarang pedes, ya mungkin 5 tahun kedepan, atau mungkin nanti punya anak lagi bisa di praktikkan atau yang anaknya masih bisa di arahkan ke sesuai dengan isi sekolah.”⁵⁰

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh beberapa keterangan tersebut bahwa program bina keluarga balita memberikan manfaat dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak. Karena pada dasarnya program ini mengarah pada perubahan perilaku dan pola pikir terhadap pengasuhan anak.

⁴⁹ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

⁵⁰ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

Dalam proses pelaksanaan Bina Keluarga Balita kader tentunya merencanakan agar program Bina Keluarga Balita dapat dilaksanakan hal ini tentunya tidak mudah bagi seorang kader untuk memperkenalkan program baru ke masyarakat, tentunya dengan hal ini harus ada upaya yang perlu dilakukan oleh kader.

Dalam upaya tersebut hal ini di sampaikan oleh ibu luluk tentang bagaimana upaya beliau yang menjadi bagian dari kader memperkenalkan program ini ke masyarakat apalagi orang tua yang memiliki anak balita

“Semenjak di rambigundam ini di tetapkan sebagai BKB percontohan ya saya bertiga dengan kader itu mau gak mau melakukan sosialisasi pengenalan melalui dor to dor kayak kunjungan rumah, sama itu juga kayak ngirim" undangan itu wes , mencari orang tua yang memiliki anak balita.”⁵¹

Hal ini senada dengan wawancara kepada ibu kiki selaku kader bantu BKB menyatakan sebagai berikut :

“kita itu mbak mencari sasaran keluarga yang memiliki anak balita, kita mengunjungi rumah satu persatu agar orang itu tau kalau ada program Bina Keluarga Balita, kita para kader itu melakukan sosialisasi itu wes ke rumahnya sasaran yang dituju”⁵²

Hal ini juga di perkuat dengan apa yang di sampaikan oleh ibu mutmainah bahwa :

“ waktu pertama ada BKB saya hanya undang, saya kumpulkan dulu. Kebetulan saya itu orangnya yang sudah banyak yang mengenal, maksudnya saya kan orangnya sering bermasyarakat jadi kalau saya mengundang itu bukan hal hal yang artinya “ undangan opo, oh paling posyandu ” gitu. Awalnya atau undangan pertama saya itu mengundang 40 orang saya juga

⁵¹ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

⁵² Kiki, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

melibatkan pak kasun terus yang tidak datang itu sekitar 2 orang saja cuma”.⁵³

Kemampuan kader dalam menjalankan Bina Keluarga Balita ini sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan keberlangsungan dari program Bina Keluarga Balita. Maka dari itu kader harus melakukan strategi dalam menjalankan program bina keluarga balita agar program tersebut dapat mencapai tujuannya yang di peruntukkan kepada masyarakat atau keluarga yang memiliki anak balita.

Berkaitan dengan strategi kader, ibu Mutmainah selaku ketua kader BKB Desa Rambigundam menyatakan bahwasannya :

“Awal mula kegiatan BKB di desa ini itu dilaksanakan di balai desa, semua sasaran itu di suruh kumpul untuk mengikuti BKB, mulai dari dusun dukuhsia, satrean dan dusun lainnya, di balai desa awalnya masyarakat itu banyak yang antusias hadir mbak, kemudian makin lama yang datang cuma 22. Seiring berjalannya waktu yang datang sekitar 18 orang yah awalnya itu diikuti oleh 40 an orang. Meskipun sedikit yang tetep saya jalani aja saya juga bekerja sama dengan kader posyandu. Saya mengenalkan dengan bahasa lokal , bahasa yang bisa di terima. Karena ini sekolahnya orang tua bagaimana cara mendidik anak dengan benar, bagaimana cara mengajari anak.”⁵⁴

Hal ini senada dengan wawancara pada ibu luluk selaku anggota kader menjelaskan sebagai berikut:

“Ya awalnya mereka antusias karena di undang apalagi dulu itu pas waktu dilaksanakan di balai desa ada dorpriznya, ya meskipun dorpize nya kecil-kecilan kayak ada minyak, gula, tepung gitu-gitu mbak, tapi setelah itu makin kesini pesertanya semakin berkurang”⁵⁵

⁵³ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2024

⁵⁴ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

⁵⁵ Luluk, di wawacarai oleh penulis, Jember, 26 Apil 2025

Selain dari hasil wawancara dengan kedua kader BKB, pernyataan tersebut di perkuat dengan adanya wawancara pada ibu sekertaris desa rambigundam, Ibu Viany mengatakan :

“Pas dulu banget mbak pada saat awal desa ini ada BKB itu dilaksnakan aktif di balai desa ini tempatnya, bahkan dulu itu sempat juga ada orang tua dari desa lain untuk ikut sekolah pengasuhan ini. tapi sekarang engga pernah ikut soalnya sekarang kan di setiap desa udah ada BKB nya jadi mereka udah ikut di desanya masing-masing, sekarang kelas pengasuhan itu dilakukan ya di dusun dukuhsiah itu⁵⁶”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program bina keluarga balita ini awal mula dilakukan di balai desa yang mana masyarakat atau keluarga yang memiliki anak balita di kumpulkan menjadi satu untuk mengikuti bina keluarga balita dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak balita. awal mula pelaksanaan kegiatan ini diikuti banyak masyarakat kurang lebih 40 puluh dari dari berbagai dusun yang ada di desa rambigundam, namun sseiring berjalannya waktu kegiatan ini hanya diikuti kurang dari 20 orang dari total keseluruhan awal peserta BKB. Dalam hal ini kader melakukan tindak lanjut agar program ini diharapkan dapat diikuti banyak orang tua yang memiliki anak balita agar program ini dapat mencapai tujuannya di masyarakat. Maka dari itu kader memerlukan strategi yang dapat dilakukan untuk tetap menjalankan program BKB agar dapat menarik partisipasi masyarakat.

⁵⁶ Viany, di wawancarai oleh penulis, Jember, 7 Mei 2025

Berkaitan dengan menjalankan strategi kader, Ibu Mutmainah selaku ketua kader BKB mengatakan bahwa :

“ Dulu kan awalnya BKB di taruh di balai desa, namun makin lama antusias masyarakat terhadap BKB ini menurun. nah disitu saya cari tahu kenapa makin lama orang tua yang awalnya antusias kok sekarang jadi malas datang, dari situ saya cari tahu tau kenapa kok masyarakat ini males ya dikarenakan mereka ngerasa rumahnya jauh dari balai desa, seperti orang dukuh siah, krajan, terus dusun gayam lama-lama jadi males gitu soalnya ya lumayan jauh kalau balai desa dari rumahnya, nah disitu kader berdiskusi terkait dengan hal ini agar orang itu bisa tertarik lagi iku kader gudu yaopo gitu, dari situ saya ngomong pihak desa jika rencananya kader ini melakukan BKB di setiap dusun saja agar orang tua yang rumahnya jauh merasa tidak jauh-jauh lagi datang ke balai desa, dan alhamdulillah diperbolehkan ”⁵⁷

Hal ini senada dengan wawancara dengan ibu kiki selaku anggota

kader :

“saya sebagai kader itu hanya bisa menjalankan apa yang menjadi tujuan program BKB, terkait dengan strategi atau cara yang kita lakukan itu tergantung bagaimana kondisi yang ada di masyarakat, semisal sekarang masyarakat kok jadi malas mengikuti BKB padahal BKB bagi saya ini menyenangkan.”⁵⁸

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan ibu luluk bahwa :

“saat ini kita itu melakukan BKB sudah tidak di balai desa lagi mbak, sekarang kita itu melakukannya di setiap dusun contohnya saat ini kita melakukan BKB di dusun dukuh siah tepatnya di POS PAUD, karena kita kader itu sudah tau bahwa partisipasi masyarakat itu sudah menurun, nah sekarang jadinya kita letakkan saja di pos paud karena kan di situ biar anaknya sekolah orang tuanya juga sekolah. Nah pada saat BKB di balai desa itu sudah tuntas kita merencanakan untuk pindah lokasi tidak di balai Desa lagi tapi dilakukan di setiap dusun saja”

Berdasarkan wawancara dengan kader dapat dipahami bahwa pada rencana awal pelaksanaan BKB ini dilakukan di balai desa yang dalam

⁵⁷ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember 26 Februari 2025

⁵⁸ Kiki, di wawancarai oleh penulis, Jember 26 April 2025

hal ini antusias dari masyarakat cukup tinggi. namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat menunjukkan bahwa tingkat antusias dalam mengikuti BKB ini menurun, dari yang di tunjukkan oleh masyarakat membuat melakukan evaluasi dengan mencari tahu terkait penurunan antusias masyarakat. Dengan demikian hal ini membuat kader menyusun rencana baru dalam program BKB terkait dengan pelaksanaan BKB agar dapat menarik minat masyarakat dan mempertahankan partisipasi masyarakat.

Perencanaan yang dapat dilakukan oleh kader BKB tersebut yaitu dengan mengganti lokasi yang awalnya BKB dilaksanakan di balai desa, tetapi saat ini dilakukan di setiap dusun agar masyarakat tidak merasa terlalu jauh untuk datang ke balai desa, karena melihat permasalahan sebelumnya yang mana turunnya antusias masyarakat untuk datang ke balai desa dalam mengikuti BKB ialah merasa terlalu jauh. Seperti saat ini yang di lakukan oleh kader ialah menjalankan program BKB di Dusun Dukuhsiah. Hal ini menjadi langkah awal dalam strategi yang dilakukan oleh kader agar dapat terus menjalankan program BKB di Desa Rambigundam.

Hal ini juga di tambahkan oleh Mutmainah selaku ketua kader mengatakan bahwa :

“Setelah BKB di desa dukuhsiah ini selesai kita rencananya mau melakukan di dusun lainnya mbak, tapi kita perlu melihat dulu dari partisipasi masyarakatnya banyak itu di dusun mana, kita rencananya akan menjalankan di dusun gayam karena saya lihat kayaknya antusias masyarakatnya bagus, tapi saya belum

koordinasi lagi dengan kepala sekolah paud soalnya nantinya ini akan dilakukan di pos paud juga⁵⁹”

Maka dengan hal ini upaya kader dalam menjalankan program BKB ke masyarakat di Desa Rambigundam memperlihatkan bahwa keberhasilan program BKB tidak hanya tergantung pada kualitas materi di sampaikan tetapi hal ini juga ada pada strategi yang di lakukan oleh kader mulai dari perencanaan, pelaksanaan strategi dan juga evaluasi dari kegiatan sebelumnya merupakan salah satu bentuk konsistensi kader dalam menjalankan program BKB tersebut agar tetap terlaksana di masyarakat yang nantinya akan mencapai tujuan dari Bina Keluarga Balita yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.

Dalam pelaksanaan tugasnya dalam Bina keluarga balita di desa rambigundam kader melaksanakan kegiatannya melalui SOTH (sekolah orang tua hebat) dengan memberikan :

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan dari bina keluarga balita yang dilaksanakan secara rutin setiap 1 minggu sekali di POS Paud dalam kegiatan ini mengoptimalkan kompetensi orang tua dalam hal keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di dalam kelas pos PAUD, selama kegiatan ini kader menyampaikan penyuluhan ini dengan metode ceramah atau memberikan penjelasan terkait dengan materi

⁵⁹ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember 29 April 2025

yang disampaikan, namun setelah penjelasan ini sudah dilakukan oleh kader, para peserta di berikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kader. Hal itu didapat sebagaimana keterangan dari mutmainah :

“kalau untuk penyuluhan ini kita metodenya pakek ceramah, jadi saya yang menjelaskan terkait materinya, kita juga menjelaskan dengan sesuai buku panduan BKB, tapi nanti kita jelaskan ulang dengan bahasa-bahasa lokal sini.”⁶⁰

Hal ini di tambahkan oleh ibu luluk :

“penyuluhan ini kita lakukan sesuai dengan panduan dari atas mbak, ya kita disuruh menjelaskan ya kita jelaskan, terus di penyuluhan ini kita hanya menjelaskan tetapi juga kita ada pre test dan post test nya juga untuk mengukur peserta ini kira-kira faham nggak dengan apa yang kita jelaskan. Dan pre test post ini kita terapkan ke peserta ya karena itu panduan dari BKKBN juga”⁶¹

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada teman kader yakni ibu kiki mengatakan sebagai berikut:

“ kita ada buku panduannya mbak terkait dengan proses pelaksanaannya, mulai dari materinya, proses kegiatannya itu jadi kita mengikuti dan menjalankan sesuai dengan apa di arahkan oleh BKKBN, ya kita sih berusaha menjalankan dengan baik dan dengan apa yang kita sudah fahami juga. ”

Hal ini juga di tambahkan oleh ibu mutmainah yang mengatakan bahwa :

“Seharusnya penyuluhan ini setiap peserta di kelompokkan menurut umur anaknya, tapi kita memberikannya dengan kegiatan berkelompok dan kita campur jadi satu orang tua yang memiliki anak umur 2-5 tahun dan memberikannya bimbingan tentang pengasuhan itu”.⁶²

⁶⁰ Mutmainah , di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

⁶¹ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

⁶² Mutmainah , di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara di POS PAUD dusun dukuh sia hari Rabu, 26 Februari 2025 . pada pertemuan kali ini menunjukkan terkait dengan proses kegiatan penyuluhan. Pada pertemuan kali ini di sampaikan langsung oleh ibu mutmainah selaku kader inti Bina Keluarga Balita desa Rambigundam, pertemuan kali ini materi yang disampaikan ialah pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini. Tentang bagaimana cara orang tua memperkenalkan alat kelamin kepada anak dengan bahasa yang baik, memberi tahu bagian apa saja yang boleh di pegang dan tidak boleh di pegang. Dalam proses kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kegiatan BKB kader menjelaskan materi yang di sampaikan dengan memberikan bimbingan melalui ceramah dan diskusi.

Selama kegiatan ini bina keluarga balita tentunya ada banyak materi yang di jelaskan oleh kader BKB. Pada setiap sesi kader menyajikan topik yang bervariasi. Berdasarkan buku panduan BKB ada 13 materi yang perlu di sampaikan atau diberikan kader kepada peserta BKB diantaranya perencanaan hidup berkeluarga serta harapan orang tua terhadap masa depan anak, menjaga kesehatan anak usia dini, peran orang tua serta keterlibatan ayah dalam pengasuhan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, komunikasi pasif dan kecerdasan, stimulus perkembangan aktif, pemenuhan gizi anak usia

dini, pembentukan karakter anak, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri serta tingkah laku sosial, pengenalan kesehatan reproduksi, pembentukan karakter anak, menjaga anak dari pengaruh sosial media.

Selama kegiatan berlangsung, kedekatan antara kader dan juga orang tua peserta terjalin dengan baik, hal tersebut sudah di jelaskan pada bagian peran kader yang terlihat, misalnya saat kader inti melakukan penyuluhan dalam menyampaikan materi, penyuluh lain ikut aktif dalam memberikan pendampingan langsung kepada anak dan juga orang tua. Pendampingan tersebut berfungsi agar memastikan pemahaman peserta atau orang tua terhadap materi yang di sampaikan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan keberhasilan program BKB tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan ini tentunya memberikan manfaat kepada orang tua khususnya orang tua yang memiliki balita.

Selain wawancara kepada para kader, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap narasumber keluarga yang tinggal di Dusun Dukuhsia, salah satu anggota keluarga yang sering mengikuti penyuluhan, mengatakan terkait dengan manfaat yang sudah dirasakan sebagai berikut:

“Banyak banget mbak, karena ya kalau seandainya anak kan sering kita tidak bisa ngontrol emosi apalagi anak kalau marah kan kita tambah biasanya tambah naik kan kalau gak bisa di kasih tau. Setelah ini kan kita tau caranya kalau anak lagi marah itu caranya mengendalikan, pelan pelan juga bisa, bisa

ngontrol emosinya anak juga bisa. Sebelumnya yang gak tau jadi tau”.⁶³

Dari apa yang di rasakan oleh responden tersebut hal ini dapat memberikan pemahaman terhadap dirinya terkait dengan bagaimana cara untuk merespon emosi anak ketika marah dan kini tahu tentang bagaimana cara mengendalikan situasi dengan lebih baik.

Hal ini di tambahkan oleh ibu Putri :

“Ya kan memang dari dulu sempat tahu kayak parenting sekarang kayak dari tiktok dari lain alhamdulillah memang dari dulu kan sudah tau ya, tapi semenjak ada kegiatan ini lebih banyak pengetahuannya gitu”.⁶⁴

Dengan demikian berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat kepada keluarga, dan dapat mengubah cara orang tua melakukan pola pengasuhan yang lebih baik dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan berbagi informasi dan meningkatkan keterampilan orang tua terkait dengan penerapan pola asuh yang lebih baik dan benar.

2. Bermain APE di POS PAUD

Bermain merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan bermain, anak-anak tidak hanya mendapatkan kesenangan saja tetapi juga melalui bermain anak juga mengalami proses belajar yang mendukung perkembangan fisik,

⁶³ Fita Fatimah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025

⁶⁴ Lutfi , di wawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025

kognitif dan sosial. Sebagaimana wawancara dengan ibu Mutmainah selaku ketua kader di BKB Boegenvile 37 :

“pada dasarnya anak umur 2-5 tahun itu hanya bisa mengenal, jadi kalau anak masih di umur segitu jangan di tuntut anak untuk bisa membaca, menulis. Karena umur segitu diajarkan untuk lebih banyak mengenal saja, sudah bisa mengenal saja sudah alhamdulillah itu ya mengenalnya lewat bermain itu”⁶⁵

Salah satu bentuk program BKB yang kedua yaitu bermain APE di POS PAUD. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah media berbentuk permainan yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan dan dapat merangsang aspek perkembangan anak. Alat Permainan Edukatif (APE) ini bisa didapatkan dari lingkungan sekitar ataupun dibeli untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan bermain alat permainan edukatif di POS PAUD dilakukan setiap hari senin hingga kamis, mulai dari pukul 08.00 hingga selesai. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibuat agar anak-anak dapat belajar sambil bermain secara aktif dan kreatif. Seperti anak-anak di perkenalkan angka melalui lagu, diajak menggambar dan memanfaatkan permainan lainnya. Dengan demikian Alat Permainan Edukatif (APE) ini berfungsi sebagai sarana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Dalam implementasi kegiatan ini tidak hanya bergantung pada media permainan saja, tetapi juga di dukung oleh pendampingan dari para kader yang secara aktif memfasilitasi proses bermain anak

⁶⁵ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

Sebagaimana hal ini di sampaikan oleh ibu mutmainah :

“kalau disini biasanya saya memberikan gambar terus anak-anak tak suruh mewarnainya, terkadang juga saya suruh meronce-ronce gitu”

Hal ini menunjukkan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) tidak hanya melibatkan kegiatan pasif, tetapi juga melibatkan aktivitas motorik halus yang dapat merangsang kreativitas anak.

Dalam hal ini anak-anak tidak dilepas begitu saja, tetapi pada saat kegiatan ini anak-anak mendapatkan pendampingan langsung dari kader untuk mengkondisikan dan memantau kegiatan secara langsung agar anak-anak dapat tertib dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan ibu luluk :

“Biasanya ada kader piket yang mengkondisikan anak-anak pada saat kegiatan Alat Permainan Edukatif ini mbak, kadang bunda kiki, kadang saya, kadang bunda mut. Jadi kita rolingan jaga anak-anak”.⁶⁶

Pembagian tugas yang dilakukan oleh kader secara bergantian ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak pada saat melakukan kegiatan ini mendapatkan perhatian yang cukup sehingga tujuan edukatif dari penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dapat tercapai dengan apa yang sudah diharapkan.

⁶⁶ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

GAMBAR OBSERAVASI



Gambar 4. 1 Proses pemberian penyuluhan

Dari hasil observasi tersebut setelah kader memperkenalkan program BKB ini ke masyarakat mereka akhirnya datang dengan sukarela untuk mengikuti kegiatan SOTH tersebut, dari kegiatan itu diikuti oleh orang tua yang memiliki anak balita sebanyak 22 peserta. Menunjukkan bahwa kader BKB dalam melaksanakan kegiatan itu ialah dengan orang tua dari anak paud.

Dari hasil observasi tersebut memperlihatkan dalam pelaksanaan pemberian penyuluhan para peserta berposisi duduk secara melingkar dan berjarak antara kader atau yang memberikan penyuluhan dengan peserta BKB. Bentuk penataan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam berdiskusi, interaktif dan juga untuk dapat mendorong peserta agar berpartisipasi secara aktif. Walaupun begitu terdapat jarak antara kader atau penyuluh dengan peserta BKB tidak hanya

memberikan ruang kenyamanan bagi para peserta BKB, tetapi juga dapat menjaga ketertiban dan fokus selama proses pemberian penyuluhan berlangsung. Dengan posisi duduk yang melingkar dan berjarak, intraksi antara penyuluh dan peserta dapat berlangsung secara efektif hal itu dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang di sampaikan oleh kader atau penyuluh.⁶⁷



Gambar observasi 4.2 Kader menjelaskan materi

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kader atau penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan kegiatan BKB menjelaskan materi yang akan di sampaikan dengan metode ceramah dan diskusi kepada peserta BKB. Dalam penyampaian materi kepada para peserta di setiap minggunya memiliki pembahasan atau tema yang berbeda. Dalam proses penyampaian materi tersebut menggunakan bahasa yang mudah

⁶⁷ Observasi di kegiatan BKB ,Jember, 26 Februari 2025

di mengerti oleh para peserta agar peserta secara mudah untuk memahaminya. Penggunaan bahasa yang komunikatif ini dipilih untuk menyesuaikan kondisi peserta yang berasal dari latar belakang pendidikan, agar dapat menerima dan memahami informasi yang di berikan dengan baik. Dengan menggunakan metode ini kader atau penyuluh berharap agar peserta lebih mudah untuk menerapkan pengetahuan yang sudah di peroleh dan di praktikkan dalam pengasuhan sehari-hari, sehingga tujuan dari program BKB ini sendiri dalam meningkatkan kualitas pola asuh dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.⁶⁸



Gambar 4.3 Pengelompokkan peserta

Dari hasil observasi tersebut memperlihatkan setelah proses penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan para peserta di bagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok di berikan tugas yang berbeda sesuai dengan materi yang dibahas, kemudian di kerjakan dalam jangka waktu yang sudah di tentukan, dalam kegiatan tersebut

⁶⁸ Observasi di kegiatan BKB , Jember, 26 Februari 2025

bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari peserta, meningkatkan pemahaman, dan juga melatih kemampuan untuk berfikir kritis. setelah mengerjakan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi di depan kader dan peserta lainnya, setelah peserta mempresentasikan kader mengulas kembali dari hasil presentasi dari peserta tadi hal ini berfungsi untuk memperjelas kembali poin penting yang dari materi yang sudah di pelajari. Hal ini dapat meningkatkan hubungan intraksi aktif antara kader dan peserta selama proses kegiatan berlangsung.⁶⁹



Gambar 4.4 Pelaksanaan pre-test dan post-test

Dari hasil observasi tersebut setelah pelaksanaan penyuluhan terdapat kegiatan pre-test dan post-test untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta BKB terhadap materi yang disampaikan, kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah adanya penyampaian materi. kegiatan ini di sesuaikan dengan waktu yang sudah di tentukan yaitu masing-masing selama 10 menit. Dalam pengisian pre-test dan post-

⁶⁹ Observasi di kegiatan BKB ,Jember, 26 Februari 2025

test ini sendiri terdapat 10 soal didalamnya yang di rancang untuk mengukur pengetahuan peserta secara menyeluruh, setelah peserta mengerjakan pre-test, materi penyuluhan di berikan secara sistematis, kemudian setelah itu peserta kembali diberikan post-test dengan waktu yang sama untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah kegiatan pengisian itu selesai seluruh lembar jawaban di kumpulkn ke kader, selanjutnya kader memberikan penilaian terhadap hasil pre-test dan post-test tersebut untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.⁷⁰



Gambar 4.5 pelaksanaan kegiatan APE

Dari hasil observasi tersebut memperlihatkan terkait bagaimana kader melaksanakan kegiatan dengan menggunakan alat permainan edukatif yang berikan kepada anak balita yang ada di POS PAUD, hal tersbut diberikan oleh kader untuk membantu para balita yang ada di POS PAUD agar dapat mengembangkan kognitif dan motorik anak balita. Di dalam observasi tersebut kader

⁷⁰ Observasi di kegiatan BKB , Jember, 26 Februari 2025

memamfaatkan kertas yang memiliki warna berbeda, kemudian para anak- anak diajari bagaimana cara mengayam, meskipun melalui alat bantu kertas warna warni hal ini tidak meengurangi manfaat yang di hasilkan oleh anak-anak. Karena alat permainan edukatif ini menjadi salah satu alat bantu bermain yang mempunyai tujuan dan manfaat belajar bagi anak khususnya anak balita.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Program bina keluarga balita merupakan program yang di bentuk sejak tahun 2016 di desa rambigundam kecamatan rambipuji, program ini di bentuk karena adanya kampung kb di desa rambigundam, di dalam program kampung kb sendiri terdapat beberapa program seperti bina keluarga balita, bina keluarga remaja dan bina keluarga lansia. Seperti program yang ada dalam BKKBN lainnya. Bina keluarga balita (BKB) dilaksanakan 1 minggu sekali di kelompok boengenvile dusun dukuh siah desa rambigundam. Program BKB di desa rambigundam ini lebih aktif di dibandingkan dengan BKB desa lainnya seperti desa kaliwining, desa rambipuji dan desa-desa lainnya. Kepala desa Rambigundam juga ikut mensupport dengan memberikan jatah dana desa untuk melaksanakan kegiatan BKB tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Seperti penjelasan dari ibu Mutmainah yang menjelaskan bahwa:

“Ya untuk dukungan sendiri kalau semisal kita dari awal tidak di dukung sama desa ya kita gak bisa berjalan mbak, karena untuk mengumpulkan orang itu susah, kalau

dukungan dari desa sendiri itu terkait dengan dana ya, dana ini nanti kita buat untuk konsumsi buat pesertanya dan kebutuhan lainnya, dulu pas awal pertama di laksanakan di balai desa tuh ada hadiahnya malah mbak, untuk menarik masyarakat agar ikut”.⁷¹

Hal ini juga di tegaskan dengan apa yang dikatakan oleh ibu kiki:

“Kalau dukungan dari desa itu ada, kyak dukungan secara finansial. Malah dulu waktu di balai desa itu ada dorprizenya mbak, jadi banyak orang ikut tapi semenjak ganti di paud itu masih belum ada dorprize nya”⁷².

Dari kedua penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa sejauh ini dukungan dari pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan dari program ini, peran dari pemerintah desa ini juga yang dapat memperkenalkan program baru ke masyarakat dan menarik masyarakat untuk ikut serta dalam program ini. Kader BKB merupakan anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orangtua tentang kader secara sukarela membimbing dan membina keluarga balita di desa Rambigundam tentang cara pengasuhan anak yang baik. sebagai bentuk dukungan dan penghargaan atas dedikasi mereka, pemerintah desa mengapresiasi dengan berupa upah atau ongkos jalan kader.

Ibu mutmainah menambahkan:

“ Memang desa memberikan anggaran dana untuk kegiatan ini agar dapat berjalan, tahun kemarin para kader ya di berikan ibaratnya uang bensin gitu mbak, tapi untuk tahun ini masih belum ada informasi lagi terkait ini ”⁷³.

Namun tidak hanya dukungan dari pemerintah desa saja yang dapat menjalankan dari keberhasilan program ini, tetapi juga

⁷¹ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

⁷² Kiki, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

⁷³ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

perlu adanya dukungan dari pihak kader sendiri untuk menjalankan program tersebut agar dapat dilaksanakan dengan lancar dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh ibu luluk:

“Sejauh ini Alhamdulillah kader itu semangat sekali mbak dalam menjalankan program ini, karena ya ini itu program baik juga untuk keluarga, terutama bagi orang tua yang memiliki balita. Mulai dari kita memperkenalkan ke masyarakat, kunjungan rumah ke sasaran”.⁷⁴

Hal ini juga di tambahkan oleh ibu mutmainah :

“saya itu sudah diikuti pelatihan, seminar terus kegiatan-kegiatan yang terkait dengan BKB ini ya mbak. jadi saya itu merasa sayang banget kalau program ini tidak saya jalankan. Karena saya merasa itu sudah tanggung jawab saya untuk menjalankan.”⁷⁵

Dari antusias yang sudah dilakukan oleh kader untuk dapat menjalankan program ini, membuat masyarakat terdorong mengikutinya dan masyarakat jadi lebih tahu. Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh ibu luluk :

“Banyak masyarakat yang sudah pengen tahu seumpama ada yang ngomong itu ada apa seh kok rame" trs ada yang jawab ada sekolah untuk orang tua terus di ajak sama orang tuanya itu, dan ya alhamdulillah juga sekarang ini orang tua mulai sukarela untuk datang ke BKB itu karena juga udah sadar kali mbak kalau pola asuh itu penting”

Ibu kiki jCuga menjelaskan bahwa :

“ alhamdulillah ibu-ibu sekarang ini ya lebih ingin tau lah, ya artinya bersyukur ada ilmu baru”.⁷⁶

⁷⁴ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

⁷⁵ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 februari 2025

⁷⁶ Kiki, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada masyarakat terkait dengan program BKB yang disediakan. Dalam hal ini untuk dapat melaksanakan program BKB perlu adanya beberapa dukungan seperti dukungan dari pemerintah desa dan juga masyarakat, hal ini menjadi peran penting dalam menciptakan program BKB yang penting ini.

Dari dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah desa secara tidak langsung dapat membuat masyarakat desa tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui kegiatan sosial yang ada di desa salah satunya melalui program BKB tersebut. Hal ini di sampaikan oleh salah satu peserta atau orang tua yang mengikuti program BKB, ibu fita fatimah yang mengatakan :

“Iya meningkat mbak, seandainya kan kita kan kemarin ya saya pengetahuannya belum 100 persen terus ini dapat pengetahuan seperti ini ya alhamdulillah dapatlah masukan jadi sama suami kita lebih terbuka, sharingnya lebih enak lagi. Sangat sangat membantu, apalagi kalau sdm orang ndek sini kan yo banyak yang sdm nya belum maksudnya sekitaran saya itu, ndek sini kan banyak orang yang nikah muda, lulus sma akeh-akeh langsung nikah⁷⁷”.

Dari penjelasan yang sudah di sampaikan oleh narasumber tersebut menunjukkan bahwa partisipasinya dalam mengikuti program ini dapat memberikan perubahan penting dalam pola komunikasi dan pengambilan keputusan dengan suami. Setelah mengikuti program BKB tersebut narasumber merasa mendapatkan informasi baru yang dapat menambah wawasannya, sehingga dapat

⁷⁷ Fita fatimah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025

memiliki hubungan komunikasi yang baik dan lebih terbuka dengan suami. Dengan melihat hasil yang sudah di rasakannya dalam menerapkan di keluarganya, narasumber juga menekankan pentingnya program ini kepada masyarakat sekitar agar dapat bertumbuh kembang bersama, karena mengingat masih banyak individu yang menikah di usia muda dan memiliki tingkat pendidikan terbatas

Hal ini juga di dukung oleh ibu Putri :

“Membantu sekali karena banyak masih menarapkan orang orang dulu mbak kayak gimana ya, kan beda orang dulu sama sekarang ini kalau bayi dulu kan harus di bedong gitu ya, sekarang itu menurut orang dulu itu baik tapi kondisi sekarangkan gak sama, jadi ini itu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga ya dengan ilmu- ilmu parenting yang di sampaikan”.⁷⁸

Dari pandangan narasumber tersebut program ini dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga, karena hal ini sangat membantu masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan praktik-praktik tradisi pengasuhan orang dulu. Dengan melalui program ini masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan dan pengasuhan secara modern.

Oleh karena itu program BKB ini tidak hanya memainkan peran dalam meningkatkan kemampuan individu saja, tetapi juga

⁷⁸ Lutfi , di wawancarai oleh penulis, Jember ,29 April 2025

dapat membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan berpengetahuan.

Dalam menjalankan suatu program tentunya tidak terlepas dari faktor yang menjadi hambatan para kader untuk melaksanakan sebuah program BKB yang ada di Desa Rambigundam tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Mutmainah selaku ketua kader BKB Desa Rambigundam mengatakan sebagai berikut :

“kita itu hambatannya ya masyarakat sendiri mbak, saya itu sebenarnya pengen orang tua yang memiliki anak umur 2 tahun itu ikut serta dalam kegiatan ini, tapi ya selama ini masih jarang orang tua yang punya anak umur 2 tahun untuk ikut. Mungkin ya sibuk kali ya mbak karena kan punya anak umur 2 tahun masih repot-repotnya.”⁷⁹

Seperti halnya yang di jelaskan oleh ibu luluk :

“Kalau penghambat itu ya dari apa ya orang tuanya mbak, kadang ada yang nggak masuk ada yang izin kadang kalau misalnya ada orang tua yang memprioritaskan sekolah itu, mereka bakalan mengutamakan sekolahnya dari pada hal lain, tapi ada juga orang tua yang meremehkan halah sekolah koyok ngunu ae kok. Yowes jadi mengutamakan hal lainnya dari pada sekolahnya”⁸⁰.

Dari penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa hambatan utama dalam menjalankan program BKB ini ialah kurangnya keterlibatan orang tua, dengan di buktikan ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan tersebut, ada juga orang tua yang masih meremehkan pentingnya pendidikan atau program BKB ini, mereka menganggap bahwa program ini tidak terlalu penting bagi dirinya.

⁷⁹ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 Februari 2025

⁸⁰ Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

Hal ini di perjelas lagi oleh ibu mutmainah bahwa :

“Karena di anggap ilmu tentang perkembangan anak ini masih belum sangat di butuhkan, belum penting gitu. Karena memang apa ya ilmu mengasuh ini kan tidak ada sekolahnya, dan kita tidak pernah mendengar itu . Kadang pemikirannya ibu- ibu, yowes ngunu iku ae ngomonge, kunu ngomong aku yo iso kyok ngunu, padahal ada yang lebih dari itu kan ”.⁸¹

Menurutnya pemahaman masyarakat masih rendah mengenai pentingnya ilmu tentang tumbuh kembang anak, masyarakat masih pengetahuan tentang pengasuhan ini tidak di perlukan karena mereka merasa bahwa sudah cukup memahami pola asuh berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan dari lingkungannya. Oleh karena itu kurangnya kesadaran yang ada di masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak balita terhadap pentingnya program BKB menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program BKB. Mengenai hal ini perlu adanya upaya yang lebih serius dalam melakukan sosialisasi untuk dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat terhadap keberhasilan program BKB yang ada di Desa Rambigumdam

Dalam hal ini juga di jelaskan oleh ibu luluk selaku kader :

“Jika pada saat kita menjalankan program BKB ya mbak terus di pertengahan kegiatan itu pesertanya pada mrotoli, kita itu melakukan kunjungan rumah untuk mencari sasaran dan kita melakukan sosialisasi lagi ke orang tua, kita cara sasaran sampai dapat.”⁸²

⁸¹ Mutmainah, di wawancarai oleh penulis, Jember 26 Februari 2025

⁸² Luluk, di wawancarai oleh penulis, Jember 26 April 2025

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung dalam kegiatan bina keluarga balita pada hari jumat, 09 Mei di pos paud Dusun Dukuhsia. Kegiatan BKB ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya, namun di setiap pertemuan kadang kala ada beberapa peserta yang mengikutinya. terkadang dari jumlah peserta yang sudah tercatat sebagai anggota BKB, dalam kegiatannya hanya ada setengahnya yang hadir di kegiatan tersebut, bahkan dalam setiap pertemuan hanya di hadiri 18 orang, 15 orang bahkan pernah cuma 8 orang yang hadir .⁸³

Dalam upaya mengatasi faktor penghambat terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program BKB, para kader mengembangkan strategi pendekatan langsung kepada masyarakat melaalui kunjungan rumah. Dengan dilakukannya kunjungan rumah ini, menurut pengakuan kader tujuan dan informasi BKB lebih dapat di terima dan dipahami oleh keluarga yang menjadi sasaran.

Hal ini juga di tambahi oleh ibu mutamainah :

“Kalau saat ini sih kita sudah jarang kunjungan rumah, ya karena orang tua udah mulai familiar dengan BKB ya, palingan sekarang kalau ada peserta yang hari ini nggak ikut ke BKB ya itu saya tanyain terus, kan biasanya ibu" itu izinnya melalui WA jadi misalnya kalau ketemua saya tanyain kenapa kemarin kok gak sekolah, oh itu bunda ada acara. Yang kayak anak anak sekolah pada umumnya itu kalau gak masuk ya di carin sama gurunya di tanyain”.

⁸³ Observasi, Jember 09 mei 2025

Menurut penjabarannya bahwa saat ini bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh para kader kepada peserta BKB ialah melalui media online yang mana jika ada peserta yang tidak hadir pada saat kegiatan BKB maka kader akan menindaklanjuti dengan menanyakan alasan ketidakhadiran tersebut. Pendekatan ini menjadi salah satu mekanisme kontrol kehadiran pada peserta BKB. Dengan demikian proses pendekatan kader dalam program BKB menggambarkan adanya peningkatan pengaruh komunikasi antara pelaksana program BKB dan peserta. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa kader membawa keberhasilan membangun kesadaran terhadap masyarakat terkait dengan pentingnya pendidikan pada pengasuhan dan perkembangan anak.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Kader Bina Keluarga Balita

Sebagaimana hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kader bina keluarga balita, penulis menemukan bahwa program bina keluarga balita di desa rambigundam ini merupakan program yang ada sejak tahun 2016. Untuk menjalankan program bina keluarga balita, tentunya program ini harus di perkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat bahwa ada program yang bagus untuk diikuti. Untuk memperkenalkan program bina keluarga balita kepada masyarakat agar dapat diketahui oleh masyarakat rambigundam ialah melalui strategi home visit atau mengunjungi rumah

masing-masing sasaran atau keluarga yang memiliki anak balita untuk memberikan sosialisasi terkait dengan bina keluarga balita. Program tersebut dikenalkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengikuti program tersebut dan mengubah pola pengasuhan mereka agar masyarakat juga dapat memiliki ilmu terkait dengan parenting dan pola asuh yang baik dan benar.

Pada dasarnya strategi kader bina keluarga balita dalam mengenalkan program bina keluarga balita melalui home visit dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan pendekatan personal kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dengan adanya BKB yang ada di desa Rambigundam.

Strategi *home visit* tersebut menjadi langkah awal yang dapat dilakukan oleh kader dalam menjalankan program bina keluarga balita yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman orang tua terkait pengasuhan anak.

Dalam pelaksanaan bina keluarga balita ini sendiri kader juga melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. hal ini di tunjukkan melalui tindakan kader yang mana kader melakukan mulai dari analisis terkait dengan tingkat partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat, menyesuaikan dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat, merencanakan langkah yang akan dilakukan, melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rencana awal, dan mengevaluasi setiap tindakan yang sudah dilakukan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Dana Budiman., et al. yang menyebutkan bahwa terdapat 6 langkah dalam pengembangan strategi yang akan membantu organisasi mencapai tujuan dan visi strategis yang meliputi analisis lingkungan, penetapan visi misi, pemilihan strategi, perencanaan tindakan, implementasi strategi, dan juga evaluasi dan pengendalian.⁸⁴

Hasil Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu karya Mutiara Mahar Dwinandia dan Muhammad Irfan Hilmi tentang strategi kader bina keluarga balita dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga yang menghasilkan kesimpulan bahwa strategi yang digunakan kader dalam optimalisasi fungsi keluarga di BKB Amarilis yaitu *bottom up* melalui penyuluhan. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, perumusan tujuan, pemilihan sasaran program, setelah kebutuhan terduga di susunlah program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang telah berhasil diidentifikasi, untuk kemudian dilakukan sosialisasi atau penyuluhan oleh kader BKB untuk memberikan informasi tentang pola asuh orang tua.⁸⁵

Berkaitan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para kader bahwa program ini berdampak pada kualitas pola asuh orang tua, karena di dalam program bina keluarga balita dapat membantu

⁸⁴ Dr. Ir. Dana Budiman, M. Si., et al. *Manajemen Strategi*, (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia 2023), 30.

⁸⁵ Mutiara Mahar Dwinandia , Muhammad Irfan Hilmi “*Strategi kader bina keluarga balita dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga*” *Jurnal Comm-Edu*, vol 5, no 2 (Mei 2022) 78

memberikan manfaat kepada orang tua dari segi pengetahuan dan keterampilan pola asuh orang tua yang mana hal ini dapat dirasakan manfaatnya pada kualitas kehidupan keluarganya nanti. Karena pada dasarnya program ini mengarah pada perubahan perilaku dan pola pikir terhadap pengasuhan anak.

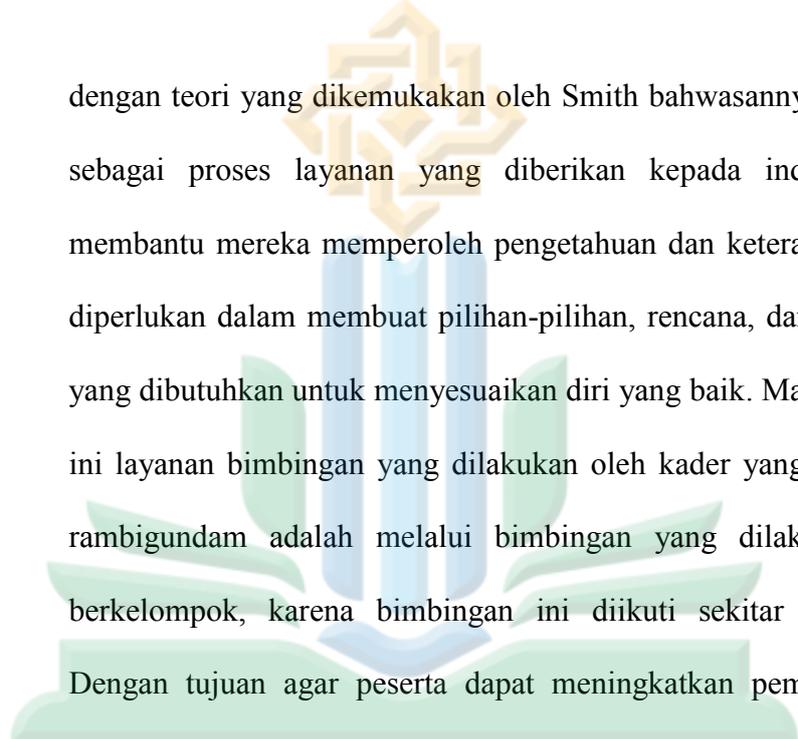
Adapun pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita di desa rambigundam antara lain :

a. Penyuluhan

Pada dasarnya kegiatan Bina keluarga balita di desa rambigundam ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan diskusi.

Rencana kegiatan ini di susun secara terencana. Penyusunan kegiatan jadwal ini dilakukan atas kesepakatan kader dengan para peserta Bina Keluarga Balita. Penyusunan jadwal ini hanya terkait dengan waktu pelaksanaan, karena untuk tempat pelaksaannya sudah disepakati di POS PAUD sedangkan pembahasan yang akan diberikan berkenaan dengan pola pengasuhan orang yang sudah ada dalam buku panduan materi dari BKKBN.

Bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh kader ini lebih mengarah pada bentuk bimbingan, karena pada dasarnya didalam kegiatan tersebut kader memberikan bimbingan kepada para peserta BKB dengan memberikan penjelasan serta diskusi untuk dapat mengubah perilaku dan pola pikir orang tua terhadap pengetahuan dan keterampilan pengasuhan. Hasil penelitian ini juga relevan



dengan teori yang dikemukakan oleh Smith bahwasannya bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana, dan interpretasi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri yang baik. Maka dalam hal ini layanan bimbingan yang dilakukan oleh kader yang ada di desa rambigundam adalah melalui bimbingan yang dilakukan secara berkelompok, karena bimbingan ini diikuti sekitar 5-15 orang. Dengan tujuan agar peserta dapat meningkatkan pemahaman diri untuk dapat menyesuaikan diri di keluarga, dengan hal ini layanan bimbingan yang diberikan oleh kader melalui kegiatan penyuluhan terkait dengan ilmu-ilmu tentang pengasuhan pada anak secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap pemahaman diri bagi orang tua, sehingga orang tua dapat memahami perannya dalam pengasuhan anak dan juga keterampilan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan kader bina keluarga balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di desa rambigundam telah melaksanakan fungsi-fungsi dari bimbingan kelompok. Seperti fungsi pemahaman, dengan cara melakukan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, kemudian untuk mengukur keberhasilan pada fungsi ini kader juga menggunakan instrumen tes dengan bentuk pretest dan post test.

Sedangkan fungsi pencegahan dengan cara hal penyuluhan untuk mencegah terjadinya masalah tumbuh kembang pada anak. Pada fungsi pengentasan dilakukan dengan kegiatan, penyuluhan untuk membantu keluarga dalam membangun pola asuh yang baik dan benar. Sedangkan fungsi pengembangan dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta BKB untuk dikembangkan lebih baik.

Sehingga dari beberapa fungsi yang telah dilakukan oleh kader, maka tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini peserta BKB dapat memahami diri, menerima diri, pengarahan diri dan pengembangan diri. Guna mendorong individu untuk dapat mengembangkan pikiran, persepsi, wawasan dan tingkah laku yang efektif. Dengan demikian hal ini dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat.

b. Bermain APE di POS PAUD

Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang tidak hanya bermain saja tetapi hal ini juga menjadi salah satu kepentingan pendidikan. Sama halnya yang ada di BKB Boegenvile 37 desa rambigundam. Berdasarkan hasil dari penyajian data yang di dapatkan peneliti menemukan bahwa aktivitas bermain memegang peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Seperti halnya layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan

pikiran, tingkah laku dan kemampuan berinteraksi antar individu maupun anggota kelompok. Penggunaan alat permainan edukatif ini, di jadikan sebagai salah satu media dalam bimbingan kelompok dengan memberikan informasi yang dilakukan kader untuk peserta atau anak, agar anak dapat bertukar pendapat dengan baik dan dapat mengembangkan kognitif dan sosialnya. Dalam hal ini kader memberikan fasilitas alat bermain edukatif sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik, kognitif dan sosial.

Hal ini berdasarkan temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan bermain APE tidak hanya terbatas pada aktivitas pasif saja, tetapi juga mencakup aktivitas yang dapat merangsang motorik halus anak, seperti melalui kegiatan mewarnai dan meronce yang di implementasikan kader melalui kerjasama dengan anak. Kegiatan seperti ini di anggap dapat membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Maka dari itu, dalam pelaksanaan kegiatan bermain APE tersebut ada kader yang mendampingi secara langsung dan mereka memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan proses bermain. Dengan demikian, kegiatan bermain APE menjadi strategi pembelajaran yang terencana dan menyenangkan dengan didukung lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan maka dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh kader dalam menjalankan program bina keluarga balita untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di

Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji dengan melaksanakan 6 langkah pengembangan strategi yaitu :

1) Analisis lingkungan

Dalam hal ini kader menganalisis terlebih dahulu terkait dengan tingkat partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat terkait dengan kesadaran akan pentingnya pengasuhan

2) Penentuan visi dan misi

Menentukan visi dan misi tersebut kader melaksanakan visi dan misi yang disesuaikan dengan program bina keluarga balita yaitu untuk meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua khususnya dalam ruang lingkup desa.

3) Pemilihan strategi

Dalam hal ini kader melihat kondisi dan kebutuhan dari masyarakat. yang mana hak tersebut di lihat dari tingkat partisipasi dan juga keinginan masyarakat untuk mengikuti Bina Keluarga Balita.

4) Perencanaan strategi

Sehubungan hal tersebut kader merencanakan langkah yang akan dilakukan olehnya agar strategi yang sudah dipilih oleh kader dapat dijalankan secara efektif seperti memberikan penyuluhan, diskusi kelompok dan kegiatan lainnya,

5) Implementasi strategi

Kader melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan memberikan penyuluhan rutin setiap seminggu sekali dan permainan APE di pos paud.

6) Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian

Disini kader menilai dan melakukan perbaikan dari pelaksanaan yang dilakukan dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Dalam pengembangan strategi yang sudah dilaksanakan oleh kader tersebut nantinya akan dijalankan dalam program bina keluarga balita untuk menjalankan tugasnya dalam memberikan penyuluhan dan juga bermain alat permainan edukatif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Strategi yang dilakukan oleh bina keluarga balita dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua yang ada di desa rambigundam tentu nya ada faktor pendukung dan penghambat yang dialami pada saat melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa ada faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan strategi kader bina keluarga balita diantaranya yaitu faktor internal yang berasal dari masyarakatnya sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari pemerintah desa, diantaranya:1)Faktor internal. Antusias yang di

tunjukkan oleh kader dalam menjalankan program bina keluarga balita secara sukarela, maka hal tersebut menjadi pendukung dari terlaksanakannya kegiatan bina keluarga balita tersebut. Dengan demikian dukungan yang dilakukan oleh kader itu sendiri menjadi bentuk upaya yang dilakukan agar masyarakat yang menjadi sasaran dapat mengetahui pentingnya pengetahuan tentang pola asuh, dan hal ini juga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan terhadap anaknya.²⁾ Selain itu terdapat faktor eksternal yang mendukung terkait dengan adanya program tersebut dukungan itu didapatkan dari pemerintah desa, yang mana dalam hal ini pemerintah desa memberikan dukungan berupa fasilitas, dana dan dukungan lainnya, adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa tentunya menjadi bagian penting dari kader untuk dapat menjalankan kegiatan bina keluarga balita ini. Karena pada dasarnya program ini menjadi tanggung jawab pemerintah desa untuk membantu masyarakatnya dalam meningkatnya kualitas pola asuh orang tua.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menjadi hambatan kader bina keluarga balita dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga yang ada di desa rambigundam hal ini disebabkan oleh adanya faktor pribadi dari masyarakat. Masyarakat masih meremehkan pentingnya pendidikan non formal atau program BKB ini, mereka menganggap bahwa program bina keluarga balita ini tidak terlalu penting bagi dirinya. Ada padangan masyarakat yang menganggap

bahwa mereka sudah cukup memahami pola asuh berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan dari lingkungannya terutama pola asuh yang pernah dilakukan oleh orang tua dulu. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa kesadaran minat masyarakat terkait dengan keikutsertaan dalam kegiatan bina keluarga balita ini masing-masing sangat kurang karena belum memiliki kesadaran pentingnya pengasuhan yang baik.

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan maka dapat diketahui bahwa hambatan strategi kader dalam meningkatkan kualitas pol asuh orang tua di Desa Rambigundam adalah kurangnya kesadaran minat masyarakat terkait dengan keikutsertaan dalam kegiatan bina keluarga balita ini masing-masing sangat kurang karena belum memiliki kesadaran pentingnya pengasuhan yang baik.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu karya Triana Putri Siregar, Yunindyawati dan Nengyanti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Kelompok Kegiatan Program Kampung Kb Desa Arisan Gading, Kabupaten Ogah Ilir yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dan penurunan partisipasi masyarakat berpotensi dapat menghambat pelaksanaan keberlanjutan kegiatan, karena partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam menjalankan program pemerintah.⁸⁶

⁸⁶ Triana Putri Siregar, et al., *Partisipasi Masyarakat Dalam Kelompok Kegiatan Program Kampung Kb Desa Arisan Gading, Kabupaten Ogah Ilir*, Vol 7 No 1, 2021, 7



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya serta sejalan dengan fokus penelitian, berikut adalah poin-poin kesimpulan yang dapat ditarik :

1. Strategi yang dilakukan oleh kader bina keluarga dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua ini kader melakukan strategi *home visit* atau mengunjungi rumah untuk memberikan sosialisasi kepada para keluarga yang memiliki anak. Hal itu menjadi langkah awal dalam menjalankan program Bina Keluarga Balita. Kader juga melakukan strategi dengan melaksanakan 6 langkah pengembangan strategi dengan cara 1) Melakukan analisis lingkungan. 2) Penentuan visi dan misi. 3) Pemilihan strategi. 4) Perencanaan strategi. 5) Implementasi strategi. 6) Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian yang mana kader menilai dan melakukan perbaikan. Dalam pengembangan strategi yang sudah dilaksanakan oleh kader tersebut nantinya akan digunakan untuk menjalankan tugasnya dalam memberikan penyuluhan dan juga bermain alat permainan edukatif. Dalam memberikan penyuluhan dan bermain alat permainan edukatif ini kader menggunakan metode bimbingan kelompok dan juga melaksanakan fungsi bimbingan kelompok yang tentunya untuk dapat membantu peserta agar bisa memahami terkait dengan pola pengasuhan yang baik dan benar agar

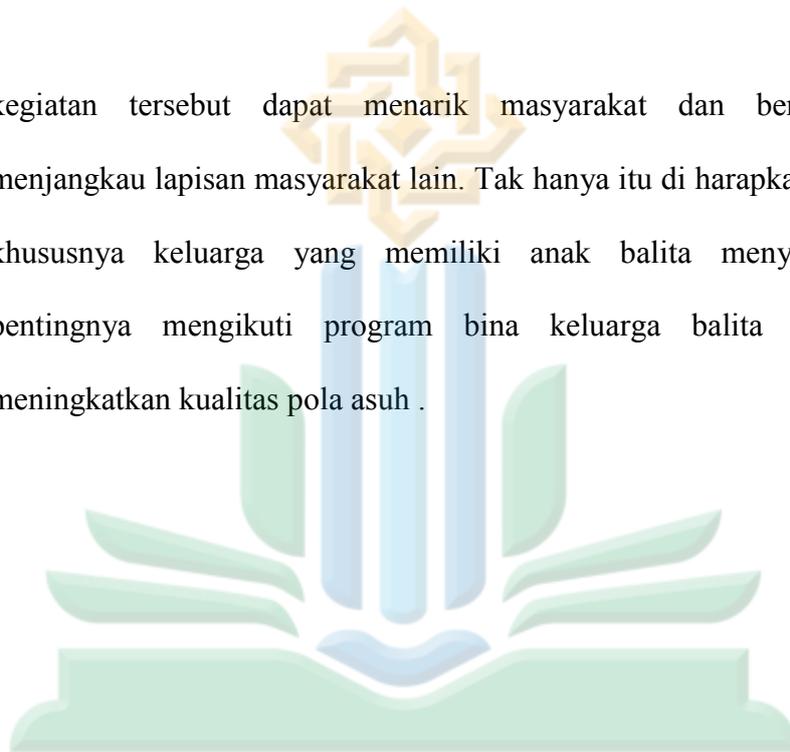
dapat diterapkan kepada keluarganya untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya secara optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat kader bina keluarga balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di Desa Rambigundam. Dari faktor pendukung di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang meliputi: 1) Faktor pendukung, dalam kegiatan ini didukung oleh antusias yang di tunjukkan oleh kader dalam menjalankan program bina keluarga balita secara sukarela, agar program ini dapat dijalankan di masyarakat, mulai dari sosialisasi pengenalan dari kunjungan rumah, sampai pelaksanaan kegiatan BKB. Faktor pendukung lain di dapatkan dari pemerintah desa yang mencangkup, fasilitas, dana dan dukungan lainnya. 2) Faktor penghambat yaitu dari pribadi masyarakat. Masyarakat masih meremehkan pentingnya pendidikan atau program BKB ini, mereka menganggap bahwa program bina keluarga balita ini tidak terlalu penting bagi dirinya, kesadaran minat masyarakat terkait dengan keikut sertaan dalam kegiatan bina keluarga balita ini masing sangat kurang.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terkait dengan strategi kader bina keluarga balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua agar para kader terus meningkatkan kapasitas dirinya melalui pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Selain itu, diharapkan mampu mengembangkan inovasi dalam proses pemberian penyuluhan atau kegiatan APE agar

kegiatan tersebut dapat menarik masyarakat dan berhasil dalam menjangkau lapisan masyarakat lain. Tak hanya itu di harapkan masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anak balita menyadari terkait pentingnya mengikuti program bina keluarga balita untuk dapat meningkatkan kualitas pola asuh .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta, Kemenag RI 2022)

Undang-Undang

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, Bab I Pasal 1 Ayat 6-7

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009

Buku dan E-Book

Abdussamad , Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . (Makasar : CV Syakir media press, 2021)

Ariesta, Riany. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*,(Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2009)

Awaru, Tenri, A. Octamaya.. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.

BKKBN. *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta, 2009)

BKKBN. *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistic Integratif Bagi Kader*. 2016

Budiman, Dana M. Si., et al. *Manajemen Strategi*, (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia) , 2023

Chusni , Muhammad Minan. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo Cv. Pradina Pustaka Grup, 2021

Faizah. *Bimbingan Konseling Sosial*. (Surabaya : UINSA Press, 2017)

Firdiani, Frida *Pola Asuh Untuk Anak Usia Dini* (Jawa Barat : Penebar Plus), 2024

Hartanti, Jahju. *Bimbingan kelompok*. (Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022)

Ika, Hana dan Ketfayah, *Jadilah orang Tua Hebat Dengan Pola Asuh yang Tepat* (Jakarta: Guepedia), 2022

Indri, Iffah Kusmawati., et al. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI), 2023

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses di <https://kbbi.web.id/terap-2> pada 23 oktober 2024

P Robbins, Stephen. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2010

Pratono,Hadi , *Evolusi Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024)

Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2018

Putri Irawan, Cindy et al., *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini* (Jurnal PAUD Agapedia), 2024

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021

Ria,Agus. *Bimbingan Kelompok*. (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2017)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016

Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Sumatra : CV Mutiara Pesisir, 2014)

Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana),2005.

Syafriana, Henni, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Medan :LPPPI, 2019)

Tim Kreatif Media, *Pola Asuh Anak* (Yogyakarta: Pustaka Referensi), 2023

Tim Penyusun. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN Khas Jember, 2023

Yunus, Mukhlis. *Manajemen strategi*. (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2024

Jurnal dan Skripsi

Adi, Hani Wijoyono et al., *Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Islam*, (Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan),2021

- Agustia, Dwi. etl al. , *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun*, “ Jurnal Pendidikan dan Konseling” 2022
- Aprilia, Dini. *Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*. Ash-Shihhah Journal of Health Studies. 1 (2), 2023
- Bilqis, Lailatul Mukaromah, “*Penerapan Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono*”. (Skripsi IAIN Jember, 2020)
- Dwinandia, Mahar, Mutiara & Muhammad Irfan Hilmi *Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga*. Jurnal Comm-Edu, Mei 2022.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1, (2021): 35, <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.
- Fairuz Salsabila, “*Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Handayani, Vio, Mifta. *Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan keluarga di kampung layang-layang ilir barat di kota pelambang*. Journal Prodi Pendidikan Nonformal, 1 (2023).
- Husnawati, Zulkarnain. *Hubungan Peran Kader Dengan Partisipasi Orang Tua Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 15, No. 1, Maret 2020
- Jailani, M. Syahrani *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.” PEJ 4, no. 2, (Desember 2020): 20-23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Johari, Aziz, et al., “*Pengaruh Eedukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balitan di Wilayah Pesisir Pekanbaru*”, JUKED: Jurnal Kesehatan Jompa, Vol 2 No 1 (Juni 2023)
- Kurniasari, Sinta “*Gambaran Pengetahuan Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita Di Kecamatan Sakeran Kabupaten Lamongan*”, Jurnal Surya No. 1 (April 2021)

Putri, Triana Siregar, et al., *Partisipasi Masyarakat Dalam Kelompok Kegiatan Program Kampung Kb Desa Arisan Gading, Kabupaten Ogah Ilir*, Vol 7 No 1, 2021

Qomariyah, Dede Nurul Siti Zaenab. *Implementasi Program Bina Keluarga Balita Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 5 No 2 Desember 2020

Rosyidah, Chusnul dan Sjafiatun Mardiyah “*Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga pada orang tua di posyandu manggis Rw 08 Desa Tropodo Kec. Waru sidoarjo*” jurnal pendidikan luar sekolah No. 2 (2022)

Salsabila, Fairuz. *Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Syifa'na, Rosye, Wilda. *Implementasi Program Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang tua Pada Tumbuh Kembang Anak di RW 009 Kelurahan Sukmajaya*. (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023)

Uluwiyah, Rabiyyatul, Jamaludin. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Bina Keluarga Balita di Desa Kupang kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*. Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis Volume 6 Nomor 1 2023

Website

Badan Kependudukan Keluarga Berencana, Diakses di <https://kampungkb.bkkbn.go.id> pada 20 Oktober 2024

Badan Kependudukan Keluarga Berencana. *Pemutakhiran Data Keluarga BKKBN: Setahun, Jumlah Keluarga Bertambah 2.2 Juta*, Diakses 19 Oktober 2024 <https://eppid.bkkbn.go.id>

Badan Pusat Statistika “*Jumlah Rumah Tangga menurut Wilayah dan Daerah Perkotaan/Perdesaan, INDONESIA, 2022*”. Diakses 19 Oktober 2024, <https://sensus.bps.go.id>

BPS. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. Badan Pusat Statistik, 2023.

Lampiran 1 Matrik Penelitian

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	Fokus Penelitian
Strategi Kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Keluarga Di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji	1 Strategi Kader Bina Keluarga Balita 2 Kualitas Pola Asuh Orang Tua	1 Penyuluhan dan edukasi kepada orang tua. 2 strategi pelaksanaan 3 pendampingan dan monitoring perkembangan anak 1 kesehatan keluarga 2 pendidikan anak 3 sosial dan psikologis keluarga	1 Ketua 2 Kader 3 Peserta BKB 4 Dokumentasi	1. pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. metode analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua. 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orang Tua.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Kader Bina Keluarga (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Keluarga Di Desa Rimbangundam Kecamatan Rambipuji

Untuk Ketua dan Anggota Kader Bina Keluarga Balita Pada Fokus Penelitian Pertama

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut anda apa itu BKB ?
2. Bagaimana tugas seorang BKB ?
3. Bagaimana kondisi atau keaktifan program BKB ?
4. Bagaimana strategi anda sebagai menarik minat masyarakat untuk ikut program BKB ?
5. Bagaimana Strategi yang dapat anda lakukan dalam meningkatkan kualitas pola asuh keluarga di Desa Rimbangundam?
6. Dalam melaksanakan kegiatan BKB, strategi dan metode apa yang biasa anda lakukan ?
7. Bagaimana dampak dari strategi dan metode yang anda sudah lakukan ?
8. Apakah program BKB ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan khususnya di desa Rimbangundam ?
9. Apakah ada perubahan dari masyarakat setelah mengikuti program BKB ini ?

Untuk Ketua dan Anggota Kader Bina Keluarga Balita Pada Fokus

Penelitian Kedua

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan program BKB ?
2. Adakah hal-hal yang menghambat kader dalam melaksanakan program BKB ?
3. Bagaimana strategi kader dalam mengatasi faktor yang menghambat kegiatan BKB ?
4. Bagaimana strategi anda sebagai kader dalam mengoptimalkan faktor pendukung ?
5. Sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam mendukung program BKB ini ?
6. Sejauh mana dukungan dari pihak lain yang ikut serta mendukung kegiatan BKB ?

Untuk Orang tua atau Peserta Bina Keluarga Balita

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan BKB ?
2. Apakah anda selalu aktif dalam mengikuti kegiatan BKB ?
3. Apa alasan anda tertarik mengikuti kegiatan BKB ?
4. Apakah anda merasa kegiatan ini penting bagi anda dan dibutuhkan masyarakat ?
5. Apa saja manfaat yang sudah anda rasakan setelah mengikuti program ini ?
6. Dalam melaksanakan kegiatan apakah kader memberikan informasi atau cara yang mudah dipahami oleh peserta ?
7. Apakah kader secara aktif mengajak dan memotivasi para peserta ?
8. Apakah anda merasa kualitas pengasuhan anda meningkat setelah mengikuti program ini?

Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kelwates Jember, Kode Pos 60138
 email : fak@iaindjakwah.jember.ac.id website : http://idakwah.uinckha.ac.id




Nomor : B.1600 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/1 /2025 16 April 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nunuk Wafrotun Nabila
 NIM : 212103030018
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Keluarga di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

 Uun Yusuf





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayaan
Perempuan Perlindungan Anak dan
Keluarga Berencana (PPPAKB)
Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1285/415/2025

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 16 April 2025, Nomor: B.1600/ Un.22/D.3.WD.1/PR.00.9/4/2025, Perihal: Permohonan tempat penelitian skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Nunuk Wafrotun Nabila
NIM : 212103030018
Daftar Tim : -
Instansi : Fakultas Dakwah
Alamat : Jl. Mataran No.1 Mangli Kalivates Jember, kode pos 68136
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Strategi Kader Bina Keluarga Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Keluarga di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuj
Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (PPPAKB) Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 23 April 2025 s/d 23 Mei 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 23 April 2025

**SEKRETARIS BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

DENDHY RADIANT, S.STP
PENATA TK, I
NIP. 19811220 200012 1 001

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dpppkb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.41/473 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETIJO ARLIANTO,SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nunuk Wafirotn Nabila
NIM : 212103030018
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Rambipuji Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 23 April 2025 s/d 23 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 22 Mei 2025

An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunuk Wafiroton Nabila
 NIM : 212103030018
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan

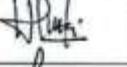
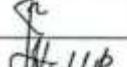
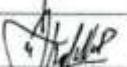

 METERAN
 TEMPIL
 07AMX10438970

Nunuk Wafiroton Nabila
 NIM. 212103030018

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
**Strategi Kader Bina Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Keluarga
Di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji**

No	Tanggal	Urutan kegiatan	Informan	TTD
1.	23 Oktober 2024	Observasi pra lapangan di Desa Rambigundam	Ibu Mutmainah	
2.	25 Oktober 2024	Kegiatan pra lapangan di balai KB kecamatan Rambipuji	Bapak Hadi Ihdiny, S.Kom	
3.	26 Februari 2025	Proses awal wawancara pada ketua kader sekaligus kader inti BKB	Ibu Mutmainah	
4.	26 Februari 2025	Mengikuti kegiatan BKB di POS PAUD	Ibu mutmainah	
			Ibu kiki	
5.	23 April 2025	Pengantaran surat ke balai KB Kecamatan Rambipuji	Bapak Hadi Ihdiny, S.Kom	
6.	26 April 2025	Proses wawancara dengan kader bantu	Ibu Luluk	
7.	26 April 2025	Proses wawancara dengan kader piket	Ibu Kiki	
8.	29 April 2025	Proses wawancara dengan peserta atau anggota BKB boegenvile 37	Ibu Fita Fatimah	
9.	29 April 2025	Proses wawancara dengan peserta atau anggota BKB boegenvile 37	Ibu Kuffi	
10.	29 April 2025	Meminta arsip daftar peserta BKB	Ibu Mutmainah	
			Ibu Luluk	
11.	7 Mei 2025	Meminta profil desa	Ibu Sekdes	
12.	9 Mei 2025	Mengikuti kegiatan penyuluhan BKB	Ibu Mutmainah	
			Ibu Luluk	
13.	15 Mei 2025	Mengikuti kegiatan penyuluhan BKB	Ibu Mutmainah	
14.	20 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Hadi Ihdiny, S.Kom (Koordinator Balai KB)	

Lampiran 7 Dokumentasi



DOKUMENTASI



Kegiatan Penyuluhan
Terkait pengenalan kesehatan
reproduksi pada anak usia dini



Kegiatan penyuluhan
terkait pembentukan karakter anak



Pelaksanaan Pre test



Pelaksanaan Post test



Bermain dengan Alat permainan
edukatif (APE) dari air dan dan kertas



Bermain dengan alat permainan
edukatif (APE) belajar mengayam dari
kertas.



Kegiatan wawancara dengan ketua kader BKB



Kegiatan wawancara dengan kader bantu BKB



Kegiatan wawancara dengan kader piket BKB



Kegiatan meminta profil dan dokumentasi desa



Kegiatan wawancara dengan anggota BKB ibu Fita Fatimah



Kegiatan wawancara dengan anggota BKB ibu Lutfi



BIODATA PENULIS

Nama : Nunuk Wafirotn Nabila
 Tempat, tanggal Lahir : Gresik, 04 Juli 2003
 NIM : 212103030018
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 Alamat : Dusun Pereng Kulon RT 24 RW 10 Desa
 Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
 E-mail : wafirotnnunuk@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Miftahul Ulum III	: 2007-2009
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum III	: 2009-2015
Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Nu Assa'adah	: 2015-2018
Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	: 2018-2021
UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember	: 2021-2025